

AA MUHAMMAD JAMJAM
NIM. 14490001



Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta



2020



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AA Muhamad Jamjam
NIM : 14490001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Yang Menyatakan,



AA Muhamad Jamjam
NIM. 14490001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi AA Muhamad Jamjam
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aa Muhamad Jamjam

NIM : 14490001

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2019

Pembimbing,

Dra. Nur Rohmah, M. Ag

19550823 198303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa, 26 Februari 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : AA Muhammad Jamjam

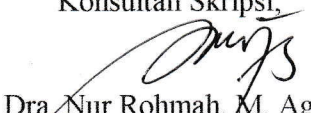
NIM : 14490001

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Konsultan Skripsi,


Dra. Nur Rohmah, M. Ag

19550823 198303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor: B.14/un.02.DT/PP.009/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ABDIDALEM KRATON
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AA Muhamad Jamjam

NIM : 14490001

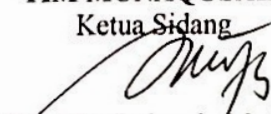
Telah dimunaqosahkan pada : 25 Februari 2020

Nilai Munaqosah : A/B

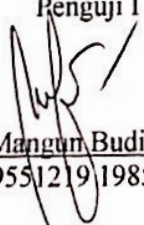
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH:

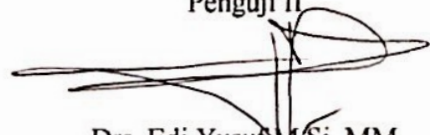
Ketua Sidang


Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I


Drs. H. Mangun Budianto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II


Drs. Edi Yusuf, M.Si, MM
NIP. 19671226 199203 1 001

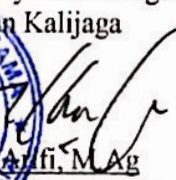
02 MAR 2020

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661227 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat ke yang lain”¹

¹ (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. al-Albani di dalam kitab Shahihul Jami’ Jilid 2 no hadits:3289). Hal. 350

**Skripsi Ini Saya Persembahkan untuk,
Almamater Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan kajian tentang *Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi kelancaran, motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. Subiyantoro, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.
4. Dra. Nur Rohmah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
6. Kepada Ibu tercinta, Hj Measaroh dan seluruh keluarga besar KH. Ahmad yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya secara moril dan materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh mahasiswa Khatulistiwa MPI angkatan 2014, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah, KPM Insun Medal Sumedang Yogyakarta, Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat, Al-Basyariyah Yogyakarta dan Project Officer Jawa Barat Festival Deti Safitri, Naufal Elfauzy, Hermawan, Ridwan Malik dan jajaran panitita lainnya yang telah menemani, membantu, memotivasi peneliti selama kurang lebih lima tahun dalam menuntut ilmu sehingga selesainya tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Penulis,

AA Muhamad Jamjam
NIM. 14490001

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gelar Kebangsawan Kraton	42
Tabel 2 Kepangkatan Abdidalem.....	56
Tabel 3 Diagram Menjadi Abdidalem.....	61
Tabel 4 Ringkasan Teori Thomas Lickona	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 2	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran 3	:	Berita Acara Seminar
Lampiran 4	:	Surat Izin Penelitian Kesbangpol
Lampiran 5	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	:	Sertifikat PLP 1
Lampiran 7	:	Sertifikat PLP 2
Lampiran 8	:	Sertifikat KKN
Lampiran 9	:	Sertifikat IKLA
Lampiran 10	:	Sertifikat TOEC
Lampiran 11	:	Sertifikat SOSPEM
Lampiran 12	:	Sertifikat ICT
Lampiran 13	:	Sertifikat PKTQ
Lampiran 14	:	Sertifikat OPAK
Lampiran 15	:	Ijazah Terakhir SMA
Lampiran 16	:	Pedoman Wawancara
Lampiran 17	:	Transkrip Wawancara
Lampiran 18	:	Curriculum Vitae
Lampiran 19	:	Foto Dokumentasi

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat ke yang lain”¹

¹ (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. al-Albani di dalam kitab Shahihul Jami’ Jilid 2 no hadits:3289). Hal. 350

Skripsi Ini Saya Persembahkan untuk,
Almamater Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan kajian tentang *Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi kelancaran, motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. Subiyantoro, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.
4. Dra. Nur Rohmah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
6. Kepada Ibu tercinta, Hj Measaroh dan seluruh keluarga besar KH. Ahmad yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya secara moril dan materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh mahasiswa Khatulistiwa MPI angkatan 2014, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah, KPM Insun Medal Sumedang Yogyakarta, Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat, Al-Basyariyah Yogyakarta dan Project Officer Jawa Barat Festival Deti Safitri, Naufal Elfauzy, Hermawan, Ridwan Malik dan jajaran panitita lainnya yang telah menemani, membantu, memotivasi peneliti selama kurang lebih lima tahun dalam menuntut ilmu sehingga selesainya tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Penulis,



AA Muhammad Jamjam
NIM. 14490001

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gelar Kebangsawan Kraton	42
Tabel 2 Kepangkatan Abdidalem	56
Tabel 3 Diagram Menjadi Abdidalem	61
Tabel 4 Ringkasan Teori Thomas Lickona	92

3. Dr. Subiyantoro, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan akademik berupa motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.
4. Dra. Nur Rohmah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
6. Kepada Ibu tercinta, Hj Measaroh dan seluruh keluarga besar KH. Ahmad yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya secara moril dan materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh mahasiswa Khatulistiwa MPI angkatan 2014, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah, KPM Insun Medal Sumedang Yogyakarta, Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat, Al-Basyariyah Yogyakarta dan Project Officer Jawa Barat Festival Deti Safitri, Naufal Elfauzy, Hermawan, Ridwan Malik dan jajaran panitita lainnya yang telah menemani, membantu, memotivasi peneliti selama kurang lebih lima tahun dalam menuntut ilmu sehingga selesainya tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Penulis,



AA Muhammad Jamjam
NIM. 14490001

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 2	:	Persetujuan Perubahan Judul
Lampiran 3	:	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 4	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	:	Surat Ijin Penelitian Fakultas
Lampiran 6	:	Surat Ijin Penelitian Kesbangpol
Lampiran 7	:	Sertifikat PLP 1
Lampiran 8	:	Sertifikat KKN
Lampiran 9	:	Sertifikat IKLA
Lampiran 10	:	Sertifikat ICT
Lampiran 11	:	Sertifikat PKTQ
Lampiran 12	:	Sertifikat SOSPEM
Lampiran 13	:	Pedoman Wawancara
Lampiran 14	:	Transkrip Wawancara
Lampiran 15	:	Curriculum Vitae
Lampiran 16	:	Foto Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu	7
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	14
A. Kajian Teori	14
1. Pendidikan Nilai	14
a. Pengertian Nilai	14
b. Macam-macam nilai	17
c. Sumber nilai	19
2. Pendidikan Karakter	19
B. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	24
3. Metode Pengumpulan Data	25
4. Metode Olah Data dan Analisa Data	27
BAB III: GAMBARAN UMUM KRATON YOGYAKARTA	29
A. Letak Geografis Kraton Yogyakarta	29
B. Sejarah Singkat Kraton Yogyakarta	33
C. Sistem Pemerintahan Kraton Yogyakarta	38
D. Gelar Kebangsawan Kraton Yogyakarta	43
E. Abdidalem Kraton Yogyakarta	46
1. Pengertian Abdidalem	46

2. Penggolongan Abdidalem.....	48
3. Sejarah dan Pengertian Abdidalem Punokawan dan Keprajaan	48
4. Kewajiban Abdidalem Kraton.....	49
5. Budaya Kraton Yogyakarta.....	50
6. Karakter Abdidalem Kraton.....	52
F. Kepangkatan Abdidalem Kraton.....	54
G. Kompetensi Menjadi Abdidalem	55
H. Upacara-upacara Adat Kraton Yogyakarta.....	60
BAB IV: PROSES PENDIDIKAN KARAKTER ABDIDALEM	
KRATON.....	68
A. Proses Implementasi Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta.....	68
1. Konsep Moral (<i>Moral Knowing</i>).....	69
2. Konsep Sikap Moral (<i>Moral Felling</i>).....	73
3. Konsep Prilaku Moral (<i>Moral Behavior</i>).....	82
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta	92
1. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta	93
2. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta	95
C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta	97
BAB IV: PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami krisis multidimensional dimana praktik korupsi, kekerasan, pemerkosaan, kejahatan, penyalahgunaan obat-obatan sampai plagiat sering terjadi di Indonesia, baik dilingkungan masyarakat maupun di pejabat Negara. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor penghambat kemajuan bangsa, mengatasi penurunan moral bangsa inilah yang merupakan kewajiban seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Masyarakat pada umumnya sangatlah banyak yang mengeluhkan berbagai penurunan etika dan moral yang terjadi pada anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa. Penurunan etika yang dinamis mengakibatkan seringnya terjadi sebuah tindakan yang tidak terpuji sampai ke tindak kriminal.¹ Seperti penurunan moral di kota Yogyakarta ini terjadi karena melemahnya pendidikan berbasis budaya dan karakter yang terintergrasi dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan sebagai wahana saling bertukar ilmu dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana hal tersebut adalah sebagai tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU no. 20 Tahun 2003² tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

¹ Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta, 5(1) Oktober 2015:174.

² Undang-undang tentang Sisdiknas Tahun 2003

kemampuan dan membentuk karakter siswa serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Disisi lain pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa. Namun kondisi yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Maraknya tawuran antar pelajar, kekerasan, pembunuhan, dan korupsi lebih parahnya lagi, hal tersebut dilakukan oleh orang yang berpendidikan, berbagai permasalahan sosial tersebut merupakan salah satu akibat dari rendahnya kualitas pendidikan, terutama dalam penurunan pendidikan karakter bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat, nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter merupakan upaya

³ Pembukaan Undang-undang dasar alenia ke 4

mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan.⁴

Sejalan dengan pemaparan di atas, implementasi pendidikan karakter telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, terutama terkait dengan pengimplementasiannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novika dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta”⁵ pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi yang beretika bertanggungjawab dan peduli. Namun dalam penelitiannya, peneliti terlalu menekankan terhadap nilai-nilai kegiatan yang menjadikan kultur dalam sekolah, sehingga tidak jarang peserta didik justru lebih beretika karena aturan-aturan yang berlaku terlihat dari pengkhususannya dalam penelitian tersebut terhadap kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah seperti adanya program wajib ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di Sekolah. Penelitian Ika Pujiastutia Ningsih dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”⁶ di MAN Godean Yogyakarta pada tahun 2014 mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.15-16

⁵ Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, 5(1) Oktober 2015:174.

⁶ Ika Pujiastuti Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta

dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan sekolah, dimana seluruh masyarakat yang berada didalam lingkungan sekolah mampu saling berkerjasama dalam menjaga etika dan moralitasnya, namun dalam penelitiannya tersebut peneliti tidak terlalu menjabarkan begitu luas tentang bagaimana lingkungan sekolah itu sendiri mampu menjadi penunjang implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Ada beberapa literatur yang ditemukan pada permasalahan penurunan pendidikan karakter yang dilakukan pada penelitian tersebut, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman diseluruh lingkungan sekolah, lingkungan sekolah terfokuskan terhadap kesiapan guru dalam memahami pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran didalam kelas serta kurangnya sikap positif guru terhadap apresiasi sosial peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor keengganan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan *softskill* saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar kelas.⁷

Terkait literatur yang membahas implementasi pendidikan karakter, literatur masih berfokus pada pemaparan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap objek pendidikannya, namun kurang menjelaskan bagaimana proses itu menjadi tujuan utama dari implementasi pendidikan itu sendiri, terkait adanya kurikulum, pengembangan guru, kultur-kultur, dan kegiatan-kegiatan peserta didik. Penelitian yang dilakukan lebih menitikberatkan terhadap metode pembelajaran dan memahami pendidikan karakter, tanpa adanya penegasan yang aktual dari pengimplementasian pendidikan karakter itu sendiri. Banyak

⁷ Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal 50

harapan dari implementasi pendidikan karakter untuk mengurangi kuantitas penurunan moral bangsa. Perencanaan pendidikan karakter tidak bisa diputuskan dari guru ataupun lembaga formal, akan tetapi dalam proses perencanaan itu harus melibatkan pendidikan nonformal dan informal. Dari beberapa jurnal dan penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan oleh beberapa peneliti dan sudah dianalisis dari beberapa kalangan. Sudah dapat dilihat bahwa masih banyak permasalahan yang belum tuntas dalam mewujudkan pendidikan karakter. Ada beberapa kekurangan bahkan belum dibahas secara detail yaitu pendidikan informal untuk pengimplementasian pendidikan karakter. Padahal tidak bisa dipungkiri bahwasanya pendidikan karakter dengan pendidikan informal adalah dua elemen yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan karakter di masyarakat. Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui pendidikan informal merupakan elemen yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Pendidikan paling menarik dari Abdidalem ini memiliki kesetian yang sangat tinggi, karena bertahun-tahun lamanya Abdidalem mengabdikan dirinya kepada Kraton. Hal ini sangatlah memberikan arti sebuah pertanyaan yang sangat besar bagaimana proses implementasi pendidikan karakter (kesetian) Abdidalem kepada Kraton sehingga mereka mengabdikan setulus-tulusnya terhadap Kraton.

Abdidalem Kraton bisa dimaknai sebagai subjek pendidikan informal di masyarakat yang bertempat tinggal didalam atau diluar lingkungan Kraton Yogyakarta. Abdidalem yang mengimplementasikan pendidikan karakter

kepada Kraton Yogyakarta mampu membuktikan dengan kejayaan Kerajaan dan pelestarian Kraton masih bertahan sampai saat ini.⁸ Abdidalem yang memiliki sikap pengabdian dengan proses pendidikan informal sangatlah penting untuk dijadikan kajian penelitian secara mendalam, tentang bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter yang mampu diterapkan kepada Abdidalem. Kenapa implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton menjadi penting untuk dibahas secara detail, karena secara tidak langsung Abdidalem Kraton mempunyai peran tersendiri dalam keikutsertaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum terutama dalam pendidikan bangsa dan negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Pokok-pokok bahasan tersebut adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta ?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton untuk keluarga dan masyarakat umum ?

⁸Haryanto Sindung, *Edel Weis Van Jogja*, (Yogyakarta:Kepel Press,2014), Hal.2.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

- a. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter Abdidalem yang diterapkan Kraton Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan karakter di Abdidalem Kraton Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton kepada keluarga dan masyarakat umum.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya tentang proses dan tujuan pendidikan karakter.
- b. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk menggali para potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter.
- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat literatur-literatur dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu: Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta.

Pertama, Lukman Hakim Alfajar dalam penelitian skripsinya yang berjudul “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Negeri Sosrowijayan Yogyakarta*” yang bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap dan metode sekolah dalam melakukan implementasi pendidikan karakter.⁹ Skripsi ini yang dilakukan oleh penelitian ini mendeskripsikan tentang metode dalam pendidikan karakter, peneliti mengangkat nilai religius, toleransi, disiplin, dan tanggungjawab dalam bentuk kegiatan-kegiatan peserta didik seperti jadwal piket didalam kelas ataupun piket tugas upacara bendera hari senin. Skripsi ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu skripsi ini sama-sama membahas dan menjelaskan tahap-tahap dan metode tentang pengimplementasian pendidikan karakter, penelitian inipun menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus di lapangan. Perbedaan terletak di variabel penelitian dimana skripsi ini sudah jelas arah yang diteliti yaitu hasil dari metode dan tahap-tahap pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan Yogyakarta.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Samsirin yang menjelaskan tentang “*Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Yusuf Qardhawi*”.¹⁰ Pembahasan yang difokuskan oleh peneliti difokuskan pada kitab karangan Yusuf Qardhawi yang berjudul *Al Khasais Al Ammah Lil Islam*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara mendalam bahwa kitan tersebut

⁹ Lukman Hakim Alfajar, “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta”, (Yogyakarta: Skripsi program studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

¹⁰ Samsirin, “Nilai-nilai pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi: Studi Analisis Kitab Al-Khasais Al-Ammah Lil-Islam”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

terdapat nilai-nilai karakter *Ar-Rabbaniyah* (nilai Ilahiah) *Al-Insaniyah* (kemanusiaan), *As Syumul* (Universal), *Al Wasati'ah* (keseimbangan), *Alwaqiah* (Realistis), *Al Wuduh* (kejelasan), dan *Al Ajmu Baina As Sabat Wal Marunah* (ketetapan dan fleksibilitas) yang merupakan pilar-pilar pendidikan karakter menurut Yusuf Al Qardhawi.

Ketiga, Franciscus De Paula Bramasta dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Diri Anak Abdidalem Kraton Yogyakarta*”. Dalam skripsinya peneliti menjelaskan konsep diri Abdidalem Kraton Yogyakarta yang mana mewariskan sikap orang tua sebagai Abdidalem kepada anak-anaknya untuk menjadi penerus orang tuanya sebagai Abdidalem Kraton Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai data-data hasil wawancara dari narasumber dengan menggunakan dimensi identitas, dimensi pelaku dan dimensi pengamat.¹¹ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Persamaan dengan skripsi yang dilakukan oleh Franciscus ini adalah fokus dalam penelitian tentang kehidupan Abdidalem Kraton Yogyakarta, namun perbedaan dari skripsi ini adalah objek penelitian difokuskan terhadap anak Abdidalem.

Keempat, Sri Sulastri dalam skripsinya yang berjudul “*Kehidupan para Abdidalem di Kasultanan Kraton Yogyakarta*”.¹² Penelitian ini

¹¹ Franciscus De Paula, *Konsep Diri Anak Abdidalem Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: skripsi program studi psikologi Universitas Sanata Dharma, 2016).

¹² Sri Sulastri, *Kehidupan Para Abdidalem Kasultanan Yogyakarta* (Yogyakarta: skripsi program studi sejarah dan kebudayaan islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Kraton Yogyakarta, seperti ritual-ritual upacara adat, proses adat pernikahan Kraton. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam skripsi peneliti dapat mengetahui lebih dalam kegiatan-kegiatan dan nilai-nilai pengabdian Abdidalem Kraton Yogyakarta. Persamaan dalam skripsi yang akan diteliti adalah Objek penelitian merupakan Abdidalem Kraton. Namun meskipun persamaan dalam objek penelitian, penelitian ini terfokus terhadap kegiatan-kegiatan para Abdidalem Kraton, sehingga masih adanya *gap* salah satunya adalah proses implementasi pendidikan karakter yang ada pada diri Abdidalem Kraton Yogyakarta

Kelima, PJ Suwarno dalam bukunya yang berjudul “Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974”¹³ dalam bukunya ini peneliti memperdalam tentang bagaimana perjuangan-perjuangan para sultan yang berkuasa di Yogyakarta khususnya Sri Sultan Hamengku Buwono IX, penjelasan tentang Kraton sangat dijabarkan sangatlah dalam mulai dari pendirian nama Kraton sampai peran Kraton untuk Kota Jogjakarta. Namun dalam bukunya tersebut terfokus terhadap sejarah perjuangan-perjuangan Kraton tanpa menyentuh begitu dalam tentang Abdidalem Kraton yang mempunyai peranan tersendiri dalam memperjuangkan eksistensi Kraton.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan oleh beberapa peneliti dan sudah dianalisis dari beberapa kalangan sudah dapat

¹³ P.J Suwarno. *Hamengku Buwono IX dan Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974*. Yogyakarta: Kanisius.1994

dilihat bahwa masih banyak permasalahan yang belum tuntas dalam mewujudkan pendidikan karakter. Ada beberapa kekurangan bahkan belum dibahas secara detail yaitu pendidikan informal dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Padahal tidak bisa dipungkiri bahwasanya pendidikan karakter dengan pendidikan informal adalah dua elemen yang tidak dapat terpisahkan dalam internal dan nilai akhir pendidikan karakter di masyarakat. Pendidikan informal merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan informal salah satu contohnya yaitu dikalangan Abdidalem Kraton Yogyakarta.

Dari kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta sangatlah minim dan hampir tidak pernah disentuh oleh penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan sudut pandang pendidikan karakter dikalangan Abdidalem Kraton.

Penelitian berharap agar nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bacaan tentang kehidupan Abdidalem Kraton Yogyakarta. Khususnya pada pendidikan karakter. Penelitian inipun dapat menjadi salah satu sumber belajar tentang bagaimana pendidikan karakter pada sosok pengabdian Kerajaan yang tentunya masih relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan gambaran yang sistematis terhadap penulisan skripsi yaitu dengan memberikan pembahasan yang jelas

dan akan mempermudah dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan proposal secara keseluruhan. Bab ini berisi tentang apa yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat masalah Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta. Kemudian rumusan masalah, yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan kajian penelitian terdahulu membahas tentang persamaan atau perbedaan antara skripsi yang sejenis tetapi berbeda judul dan tujuan penelitian.

BAB II membahas tentang landasan teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematikan metode dan langkah-langkah penelitian ditujukan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari: kajian teori yang menjadi landasan pembahasan penelitian dan metode penelitian.

BAB III membahas tentang gambaran umum Abdidalem Kraton Di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, Sistem pemerintahan, gelar kebangsawan, tingkatan Abdidalem dan kompetensi menjadi Abdidalem.

BAB IV merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yaitu tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu **“IMPLEMENTASI**

Abdi dalem supaya tetap teguh untuk menjadi Abdidalem Kraton seutuhnya bukan hanya menjadi sosok pengabdian budaya untuk Kraton akan tetapi menjadi *public figure* di sekitar lingkungannya. Evaluasi ini dilakukan setelah diadakannya acara wisuda Abdidalem yang baru.

“dalam bentuk evaluasi seperti pas wisudan kenaikan pangkat yah si anu layak gak naik pangkat yah anu sianu layak gak diwisudan bahkan ada yang singgkirkan kialo melanggar 1 kali diperingkatkan sampai 3 kali peringatan melanggar dengan misalnya membawa nama Keraton tapi dia berbuat jelek atau berbuat menjelekan nama baik Kraton uda itu tidak ada kata ampun itu dicopot kelungguhannya diambil”⁸⁶

Pengendalian diri pun bukan hanya di lingkungan tempat tinggal Abdi dalem yang baru, akan tetapi juga berlaku dengan Abdi dalem yang lama, karena kebiasaan ataupun sikap yang buruk di luar Kraton nantiya akan membuat citra kurang baik terhadap Kraton.

f. Kerendahan Hati (*humility*)

Masyarakat Jawa dikenal dengan adanya ajaran *laku prihatin*, suatu gaya hidup yang sangat bertolak belakang dengan pandangan hedonisme. *Laku prihatin* merupakan gaya hidup khas Jawa yang dijalani dengan menempa diri lahir dan batin serta menekan berbagai kebutuhan yang bersifat badani.

Kerendahan hati yang dimiliki oleh seorang Abdidalem Kraton adalah bukanlah hal yang biasa. Namun bagi sebagian orang itu adalah suatu

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB.

sifat yang sangat sulit, karena selalu dibandingkan dengan zaman sekarang dimana seseorang lebih memikirkan duniawinya dibandingkan ketenangan hatinya.

“Yah itu berkah Abdidalem, kesucian jiwanya mantap, yah kalau dihitung biaya yah mana ada perlu ongkos, rokok gini kan satu malam rokok habis satu bungkus yah memang pakai uangnya sendiri tapi ayem, tentrem”⁸⁷

Konsep trimo ini dimiliki setiap Abdi dalem Kraton Yogyakarta, hal ini diungkapkan oleh Abdidalem R.T Wijoyo Pamungkas beliau menuturkan bahwa “karena yang menjadi Abdidalem itu tidak didiangkat oleh Kraton tapi dia mengabdikan diri, jadi Kraton itu tidak membuka pendaftaran tapi masyarakat yang ingin mengabdi menjadi Abdi dalem”,

Fenomena ini lah yang menjadikan bahwa Kraton istimewa dimana apabila seseorang menginginkan dirinya sebagai pengabdi Kraton maka seseorang tersebut akan secepatnya menyesuaikan dengan Kraton, “jadi kalau saya ingin mengajukan diri gak usah diperintah otomatis saya harus mempunyai tanggungjawab, karena yang minta saya, iya kan ?”⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa kekuatan utama yang ada pada Kraton Yogyakarta adalah kekuatan yang berada di tangan para Abdi dalem Kraton Yogyakarta, dengan timbulnya rasa ingin menjadi Abdi dalem adalah sebagai kewajiban untuk terus menjaga eksistensi Kraton, budaya

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi Selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan Kraton, 25 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan R.T Widyo Prakoso. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 8 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

jawa, maka sampaikan kapan Kraton akan terus bertahan dan eksis meskipun menghadapi zaman millennial sekalipun. Hal ini terjadi karena Abdi dalem Kraton Yogyakarta memiliki posisi dan prestise yang cukup tinggi dalam berbagai symbol, seperti jumlah sembah, bahasa dan tempat duduk waktu menghadap raja, Abdi dalem Kraton memiliki pandangan dunia yang disebut *political-mysticism*. Sebagai umumnya mistisme yang memandang *unio-mystica* sebagai tujuan, sebagai puncak kesempurnaan dan kebahagiaan, bagi seorang Abdidalem menunggu perintah raja dengan berjaga di Kraton sama kualitasnya dengan bertapa dan di bawah kaki Raja adalah mati mulia yang menjadi dambaan.⁸⁹

3. Moral Behavior

a. Kejujuran (*Honesty*)

Perubahan zaman itu dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat, yang berakibat lunturnya budaya kejujuran seseorang atau menjadi bersikap bohong, salah satu penyebab adalah faktor kepentingan. Oleh karena itu nilai sebuah kejujuran dalam zaman sekarang ini adalah sebuah nilai yang sangat berharga.

Kejujuran yang dipupuk dalam pengimplementasian pendidikan karakter di pendidikan Abdi dalem Kraton Yogyakarta dilakukan dengan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Rd Wadana Dipawangsa Yudha di Kraton Yogyakarta pada tanggal 24 Mei-Juni 2018.

adanya sistem kejujuran dalam perwujudan dari tersebut dengan tingkah prilaku.

“Ada, dia kalau ngabdi di Kraton ingin mencari ketentraman batin, ternyata temen-teman yang jadi Abdidalem itu beda cara berpikir dengan teman-teman yang tidak menjadi Abdidalem, terus cara berpikir nya itu *semeleh-meleh* diri, jadi yah yah gak macam-macam ikhlas itu, terus dia itu telah menjadi abdibudoyo ingin mempertahankan budaya itu sendiri *ngurik-ngurik* budaya”⁹⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan dirinya menjadi Abdidalem Kraton Yogyakarta maka pada di seseorang tersebut harus memiliki jiwa abdi budoyo yang mampu mempertahankan budaya melalui prilaku kejujuran dalam hati dan pikiran yang diaplikasikan dengan prilaku Abdi dalem itu sendiri.

Raden Wedono Dipawangsayuda pun menuturkan “tentang budi pekerti budaya jawa umumnya, khususnya lagi tatakrama Kraton dan pengenalan pemahaman bangunan dan makna filosofis Kraton adalah sebuah *value* yang harus dimiliki oleh seluruh Abdi dalem Kraton Yogyakarta.

Perubahan zaman sangatlah mempengaruhi perilaku seorang Abdidalem, misalnya merasa menjadi seorang yang sombong karena sudah menjadi Abdi dalem Kraton, kemajuan teknologi informasi dan transformasi memberikan media sosial yang tidak baik terhadap Kraton, bahkan kekuasaan dan kewenangan di selewengkan, jika ditangan orang

⁹⁰ Hasil wawancara dengan R.T Widyo Prakoso. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 8 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

tidak jujur, diduga menjadi virus perilaku kurang terpuji dari sosok Abdi dalem Kraton Yogyakarta.

b. Kasih Sayang (*Kindness*)

Kasih sayang adalah salah satu perasaan yang harus dimunculkan oleh seorang Abdi dalem Kraton, terbentuknya rasa kasih sayang nantinya akan memiliki rasa saling memahami diantara satu dan yang lainnya.

Nilai kasih sayang dimunculkan oleh Kraton dengan penggunaan tutur *bagongan* yang mana tutur kata bagongan adalah tutur kata yang digunakan diantara para Abdi dalem baik yang masih menjadi bakal calon ataupun yang sudah menjadi Abdi dalem Kraton.

Kasih sayang dianggap penting karena untuk memunculkan suatu kepedulian sosial diantara Abdidalem satu kepada Abdidalem lain. Seperti adanya suatu program pendadaran dimana untuk beberapa hari sebelum menuju Wisuda para bakal calon Abdidalem diberikan dulu pengarahan tentang pakaian-pakaian yang nantinya akan dikenakan sebagai Abdi dalem Kraton.

“Sebelum wisuda itu ada yang namanya pemahaman karakter selama 1 bulan, penadaranlah secara bahasa formalnya, owh ini cara berpakaian seperti ini kain yang digunakan seperti ini, jangan begini, nanti kalau bertemu dengan ini harus begini, didalam Kraton terutama di Kraton jogja itu tidak ada bahasa yang lain, semua bahasa itu sama, tidak ada yang tinggi semua itu sama, kecuali ke sultan. Seperti sultan kepada Abdidalem hanya itu yang beda, dan tidak ada itu semuanya itu setara itu lebih demokrasi sebenarnya.”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa yang membedakan kasih dengan yang lainnya adalah waktu satu bulan sebelum para calon Abdi dalem Kraton Yogyakarta wisuda, para Abdi dalem yang bertugas pada Pawiatan tidak pernah mengeluh untuk menjawab segala pertanyaan-pertanyaan dari bakal calon Abdi dalem Kraton.

Rasa sayang yang timbul pada diri Abdidalem inilah yang nantinya senantiasa meregenasi kepada calon Abdidalem dan nantinya mereka juga akan memperlakukan yang sama kepada bakal calon Abdi dalem Kraton.

c. Kerja sama (*cooperation*)

Tata pola kerjasama didalam Kraton Yogyakarta tentu tidaklah formal, akan tetapi lebih mendekat kepada informal. Kerja sama antara satu tepas ke tepas yang lain sangatlah memungkinkan adanya *miscommunication* ataupun *human error*, maka dari sini Kraton melihat pentingnya Abdidalem satu ke Abdi dalem yang lainnya merupakan pola hubungan yang harus dijaga dengan baik, seperti halnya dengan peraturan di setiap tepas-tepas.

“Dalam pengaturan di tepas tepas Karaton itu dibagi di beberapa tepas, tepas itu kalau intansi pemerintah dinas atau kementrian, ada tepas duwopuro ada tepas panitikismo ada tepas kawegangan hageng beberapa tepas lah, nah itu diatur misal tepas duwo puro itu mengatur menilai seluruh Abdidalem baik Abdidalem keprajaan ataupun punokawan, karena Abdidalem itu terbagi dua ada Abdidalem keprajaan ada punokawan jadi sudah dibagi-bagi oh ini bagian caos bekti, si A si B si , dari jam sekian sampe

sekian dan seterusnya, atau sowan istilah, kalau intansi piket “⁹²

Melalui kerja sama yang baik maka akan membangun pola hubungan yang baik, baik kepada Abdi dalem, tepas atau pun kepada Raja. Peneliti menyimpulkan adanya pola kerja sama ini adalah sebuah akumulasi yang nantinya para Abdi dalem akan juga akan berhubungan dengan Sultan. Sehingga para calon Abdi dalem harus memahami betul bagaimana kerja sama ataupun pola-pola hubungan yang ada di Kraton.

Kerja sama yang ada didalam Kraton Yogyakarta lebih cenderung dalam tata hubungan sosial. Hal ini tentu mempunyai prinsip dan karakteristik yang khas (berbeda) dengan tata hubunganyang berada diluar tembok Kraton atau di luar lingkungan Kraton.

Hubungan antara Sultan dan Abdidalem-nya tidaklah sama dengan hubungan antara majikan dengan buruhnya palagi hubungan antara guru-guru dan kepala sekolah. Hubungan anantara sultan dengan Abdi dalem, dalam derajat yang lebih rendah, lebih cenderung dan menyerupai hubungan antara tuhan dengan hambanya.

Dalam konsepsi jawa, raja adalah wakil ataupun Tuhan di bumi ini. Hal ini terlihat dari arti gelar raja Jawa, Hamengku Buwono, yang mempunyai ari sebagai pemelihara bumi. Dengan demikian jika dekat dengan Tuhan sebagai sumber kekuasaan, berbagai ungkapan para

⁹² Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB.

Abdidalem seperti *ngeyup nggon wit/pang sing gedhe* (berlindung di bawah pohon/dahan yang besar), *ndrek ngayom* (ikut berteduh) dan lain sebagainya.

Fenomena ini merupakan suatu ekspresi ketergantungan Abdidalem terhadap rajanya sekaligus perasaan nyaman dengan menjadi Abdi dalem Kraton. Hal ini dikuatkan dengan adanya bakal calon Abdidalem Kraton yang mana berasal dari orang-orang besar seperti mantan DPR, Jendral, Polisi, Guru, PNS dan lain sebagainya. Bapak Riyadi pun sebagai warga yang tinggal di lingkungan Kraton menuturkan “Jiwaniki mantap percaya sama Sultan, gak perlu uang, pangkat, uang kecil sama aja, ada yang dari jenderal jadi Abdidalem gak lihat besar kecil gajinya semua sama, Abdidalem” ini terjadi dikarenakan utamanya menjadi Abdidalem bukanlah materi atau duniawi akan tetapi batiniah.

d. Kebiasaan (*habbits*)

Dalam membentuk karakter yang baik maka bakal calon Abdi dalem Kraton harus mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di Kraton, dalam hal ini para bakal calon Abdi dalem di berikan sebuah tugas yaitu yang membiasakan diri untuk mengenakan baju adat dan juga mulai membantu proses-proses di tepas-tepas yang berada di Kraton Yogyakarta. Dimana kegiatan di tepas-tepas merupakan kegiatan sehari-hari di Kraton Yogyakarta.

“Kegiatan harian adalah caos bekti , caos bekti bagaimana ininya eum e, tepasnya. Tepas pariwisata yah pariwisata kalau tepas budaya yah ngatur budaya, tepas duwopuro yah ngatur karyawan ngatur PNS atau Abdidalem, tepas keistanaan yaitu

ngatur keluarga, tepas darah dalem mengatur usulan-usulan atau e silsilah tepas panitikismo itu mengatur tentang tanah ,tepas kawedanan hageng itu mengatur kesekertariatan, itu kalau di negara itu kesekdaan”⁹³

Dalam proses ini lah maka seorang bakal calon akan merasakan sebuah pembiasaan yang baru, dimana dalam pengabdian yang baru ia mulai. Membiasakan diri untuk menjadi Abdi dalem Kraton, Raden Wedana Ki Demang menuturkan, “Nilai nilai yang terutama adalah kesederhanaan, *nrimo ingkandung* artinya menerima apa adanya sabar terutama lagi sopan santun, itu yang ditekankan Kraton” maka dalam hal ini proses *habits* Abdi dalem setiap apa yang dilakukan oleh seorang Abdi dalem harus selalu mengandung *nrimo ingkandung* suatu proses yang mungkin sangat sulit untuk direalisasikan apabila direalisasikan di lembaga-lembaga yang selain Kraton Yogyakarta. Bapak Riyadi memperkuat dengan hadirnya rasa saling *nrimo* ini pun dirasakan sampai luar benteng Kraton.

“Yah seneng mas, jualan adem, tenang tentrem, iya dari pada diluarkan wah pada ada apa gitu yah, yah disini aman tentrem terus yah apa adanya wes, yah pasti Abdidalem jaga alun-alun, uang banyak yang sama, sedikit yah sama tapi yah disini orang dak ada yang lain-lain.

Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa yang merasakan sebuah jiwa adem tentrem itu dapat dirasakan juga oleh warga yang tinggal di sekitar Kraton , hal ini di sampaikan oleh Bapak Riyadi yangmana peneliti

⁹³ Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB.

menjadikan beliau menjadi seorang informan dikarenakan tempat tinggal di sekitaran lingkungan Kraton.

Jiwa-jiwa para Abdidalem dengan mendapatkan sebuah ketenangan jiwa, ketentreman hati, dan mampu sikap nrimo ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hal itu maka adanya suatu pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan Kraton. Peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa persyaratan untuk kualitas kepribadian Abdidalem dalam membentuk kebiasaan ini seperti jujur, telaten dan sungguh-sungguh, lapang dada, tidak mempunyai keinginan memiliki ssuatu barang, kesederhanaan dan tidak menentang kebijakan Kraton. Jika perasyarat tersebut tidak dipenuhi maka Abdidalem Kraton akan mengalami peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kebalikan dari kondisi ayem tentrem tersebut.

Kebenaran dari prasyarat ini telah terbukti dari berbagai pengalaman empirik yang dialami para Abdidalem karena bagaimanapun nilai-nilai kejujuran, keluhuran budaya jawa, ketentruman hidup dan sebagainya merupakan orientai nilai yang mendominasi aam pikiran Abdidalem. Kepercayaan bahwa menjadi Abdidalem Kraton akan mendapatkan berkah dalam kehidupannya serta kepercayaan baha Kraton memiliki kekuatan-kekuatan supranatural yang berfungsi sebagai pendorong tindakan para Abdi dalem.

Maka peneliti secara umum menyimpulkan bahwa pembiasaan yang ada di dalam Kraton Yogyakarta adalah untuk melatih para calon Abdi

dalem Kraton Yogyakarta dalam mencapai tujuan Abdi dalem Kraton yaitu ketentram hati. Ketentraman diterjemahkan oleh peneliti adalah dengan adanya suasana hati yang penuh kedamaian, *ayom*, *ayem*, *tentrem*, panjang umur.

Pendidikan Karakter ini di lakukan oleh seluruh jajaran Abdidalem baik Abdidalem yang masih tingkat rendah kepada bakal calon Abdidalem maupun seluruh Abdidalem yang berada diatas tingkatannya, seperti Abdidalem bekel oleh tingkatan Lurah, dan lurah diingatkan juga dicontohkan oleh Abdidalem Panewu diterus keningkatan yang lebih atas yaitu K.P.H (Gusti Pangeran Harya) salah satu gelar yang langsung diberikan kepadanya oleh Sultan.

Tabel 3

Indikator	Sub Indikator	Hasil Perilaku
Moral Knowing	Kesadaran Moral (<i>moral awareness</i>)	Datang dalam waktu tepat chaos bekti
	Pengetahuan tentang moral	Adanya penandaran dari tepas Pawiatan
	Logika Moral	Pola pemikiran seorang Abdidalem lebih mengutamakan pengabdianya terhadap Kraton dan Sultan
Moral Feeling	Metode	Magang, Penandaran dan Wisuda
	Kesadaran Jati Diri	Ketika harapan Abdidalem tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya karena konsep <i>nrimo</i> dalam dirinya lebih dari segala

	Empati (<i>empathy</i>)	Saling menghormati kepada tamu yang datang di Kraton
	Kepada kebenaran (<i>loving the good</i>)	Memberikan Solusi terbaik ketika masyarakat meminta Pandangan tentang Kraton
	Pengendalian Diri (<i>self control</i>)	Bersikap sebagai Abdidalem yang bukan hanya di Kraton tapi juga di luar Kraton
	Kerendahan Hati (<i>humility</i>)	Saat bertemu lebih menunduk dan menebar senyuman terlebih dahulu
Moral Behavior	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Menjaga amanat dari setiap Abdidalem ketika piket ataupun <i>Chaos Beki</i>
	Kasih Sayang (<i>Kindness</i>)	Kraton dengan penggunaan tutur <i>bagongan</i> yang mana tutur kata bagongan adalah tutur kata yang digunakan diantara para Abdi dalem baik yang masih menjadi bakal calon ataupun yang sudah menjadi Abdi dalem Kraton
	Kerja sama (<i>cooperation</i>)	Koordinasi dalam setiap upacara adat antar Tepas di Kraton
	Kebiasaan (<i>habbits</i>)	Menggunakan baju adat jawa pada setiap kegiatan dan dalam lingkungan Kraton

B. Faktor Pendukung dan Hambatan implementasi pendidikan Karakter

Abdi dalem Kraton Yogyakarta

Dalam peimplentasiannya tentu implementasi pendidikan karakter Abdi dalem Kraton Yogyakarta mempunyai pendukung dan hambatan. Adapun peneliti menemukannya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta

a. Kesadaran jati diri

Konsep kesadaran jati diri merupakan produk yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman inilah yang merupakan hasil dari ekplorisasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari diri seorang Abdi dalem yang diterima oleh orang-orang penting dalam kehidupannya.

Dalam berproses untuk menemukan jati diri dalam seorang bakal calon Abdidalem Kraton tidaklah mudah, memerlukan kebiasaan, dan proses yang sangat panjang. Kesadaran jati diri dalam diri abdidalam ini membentuk karakter yang membuat bakal calon Abdi dalem merasakan sebuah perubahan-perubahan besar dalam dirinya.

b. Mencari Keberkahan

Berkah adalah kebaikan yang tumbuh, bertambah, berkembang dan berkesinambungan baik dalam hal materi maupun religi, contohnya berkah pada usia, harta, keluarga, usaha,dll. Rizki yang berkah misalnya, yang dikatakan berkah, bukanlah di saat jumlah penghasilan bertambah,

melainkan jika ia bisa menjadi jalan rejeki bagi yang lain, serta berapa banyak yang terbantu dari rejeki itu.

Hubungan antara Sultan dan Abdidalem-nya tidaklah sama dengan hubungan antara majikan dengan buruhnya apalagi hubungan antara guru-guru dan kepala sekolah. Hubungan antara sultan dengan Abdi dalem, dalam derajat yang lebih rendah, lebih cenderung dan menyerupai hubungan antara tuhan dengan hambanya.

Dalam konsepsi Jawa, raja adalah wakil ataupun Tuhan di bumi ini. Hal ini terlihat dari arti gelar raja Jawa, Hamengku Buwono, yang mempunyai arti sebagai pemelihara bumi. Dengan demikian jika dekat dengan Tuhan sebagai sumber kekuasaan, berbagai ungkapan para Abdidalem seperti *ngeyup nggon wit/pang sing gedhe* (berlindung di bawah pohon/dahan yang besar), *ndrek ngayom* (ikut berteduh) dan lain sebagainya.

Dan hal inilah yang juga peneliti menyimpulkan bahwa mencari keberkahan dari Sultan adalah juga faktor pendukung untuk implementasi Pendidikan Karakter di Kraton.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Kraton Yogyakarta

a. Faktor Usia

Faktor usia merupakan salah satu hambatan dalam pengimplementasi pendidikan karakter Abdidalem hal ini dilihat dari banyaknya kendala-kendala calon Abdi dalem mengalami kesulitan untuk

mengingat semua filosofis ataupun nilai arti yang terkandung di dalam Kraton Yogyakarta.

RT Wijoyo mengungkapkan “kendala utamanya yah karena usianya sudah tua-tua, yah orang-orang tua kan sekarang baru baca tidur sebentar uda lupa”, Dalam setahun Kraton memastikan ada dua kali periode wisuda dan dalam satu periode terdapat 100 orang yang di wisuda, dalam 100 orang itu mayoritas adalah orang-orang tua.

Melihat kondisi ini tepas Duwo Puro mempunyai program khusus yaitu pembinaan kepada calon Abdi dalem dimana dalam satu hari dalam seminggu Abdi dalem mengikuti pembinaan dari tepas Duwo Puro, RT. Wijoyo pamungkas pun memperkuat ungkapannya, “makannya dilatih setiap satu pahing sekali itu akan diadakan pembinaan itu untuk mengurangi kendala tadi, karena unsur itu tadi.”⁹⁴

Faktor usia bukan hanya berakibat pada daya ingat calon Abdi dalem, akan tetapi juga dengan fisik Abdi dalem, hal ini pun dirasa sangatlah riskan bagi bakal calon Abdi dalem yang mempunyai fisik yang sudah cukup tua, karena dalam wisuda nanti bakal calon akan menerima surat kekancingan yang mana untuk menerimanaya ada suatu proses “*lampah dodok*” dimana jalan sambil jongkok untuk menerima surat kekancingan ataupun sowan kepada Sultan.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan R.T Widyo Prakoso. Selaku Abdi dalem Kraton di Tepas Dwipuro 8 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

“dalam wisuda nanti Abdi dalem jalan khusus, bagaimana cara menerima kekancingan itu sendiri tidak berdiri tapi dengan jalan jongkok, istilahnya di Kraton itu lampah dodok”⁹⁵

Kraton Yogyakarta memang tidak bisa mengelak bahwa hampir seluruh Abdi dalem tergolong dalam usia yang relatif tua, namun tak sedikitpun para Abdidalem yang masih dalam usia muda.

b. Popularitas

Popularitas dan eksistensi menjadi Abdidalem adalah penghormatan yang sangat mulia dipandangan masyarakat daerah istimewa Yogyakarta. Abdidalem dimata masyarakat Yogyakarta adalah seorang figur yang harus di hormati dan harus di contoh, karena dianggap sebagai petugas Sultan.

Hadirnya pandangan tersebut memberikan suatu kesempatan bagi beberapa orang yang ingin memanfaatkan untuk mencari popularitas atau pun mencari jabatan, memang kejadian seperti ini ditemukan di beberapa tahun kebelakangan.

Kendala inipun di rasakan oleh Raden Wedana sebagai bagian pengatur piket Abdidalem, beliau menuturkan

“Kendalanya sekarang banyak Abdi dalem-Abdi dalem yang baru hanya mengejar gelar setelah itu sudah, karena tidak mau di atur atau ribet, yah karna alam yang sekarang yang modern sedangkan di Kraton masih menggunakan itu”⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan R.T Widyo Prakoso. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 8 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB.

Melihat hati seseorang memanglah sulit, apalagi menemukan niat yang sebenarnya pada bakal calon Abdidalem itu sendiri. Raden wedana dipawangsa yhudaitu menuturkan bahwa perubahan niat tersebut dikarenakan adanya perubahan zaman yang tak bisa dibendung oleh Kraton, sehingga eksistensi sebagai Abdidalem malah menjadi kebanggaan pribadi yang ditunjukkan kepada orang lain.

R.T Wijoyo prakoso pun sangat menguatkan ungkapan dari Ki demang, Romo mengungkap bahwa sifat buruk ini terlihat dari absennya para bakal calon Abdi dalem ataupun Abdidalem. Romo mengungkapkan ada nya sebuah hukuman untuk seorang Abdidalem yang bersikap seperti itu, Romo menuturkan “itu dikeluarkan, namanya itu mijicopot, mijicopot itu dikeluarkan dari Abdidalemnya uda itu nama Abdidalemnya diambil, jadi diluar kembali kenama semula”

Peneliti menyimpulkan bahwa popularitas adalah sebuah tantangan bagi bakal calon Abdidalem di masa yang akan datang, karena bagaimanapun teknologi sedikit demi sedikit mulai masuk ke beberapa Kraton, seperti penggunaan smartphone di Kraton Yogyakarta. Hal itulah yang akan merangsang para bakal calon Abdi dalem Kraton untuk memosting tentang keseharian di Kraton sehingga berniat hanya untuk mencari popularitas ataupun jabatan.

C. Hasil pengimplementasian pendidikan Karakter abdi dalem Kraton Yogyakarta

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter abdi dalem Kraton Yogyakarta saat ini kurang lebih mendekati 100% dari target yang sudah dapat tercapai.

“Yah tidak semua tidak begitu 100 persen sesuai diharapkan, tetap masih perlu, tapi yang jelas beda ya saya lihat di kraton solo, kraton pakualaman, kraton cirebon itu sudah banyak yang dikupas. Sebab yang masih asli dari zaman dahulu sampai sekarang yah Keraton jogja, dari dulu gini yah gini itu bedanya.

Peneliti menyimpulkan hasil implementasi pendidikan karakter di Kraton Yogyakarta adalah sebuah hasil bahwa Nilai nilai yang ditanamkan didalam Kraton adalah kesederhanaan, *nrimo ingkandung* artinya menerima apa adanya sabar terutama lagi sopan santun, itu yang ditekankan Kraton. Bahkan kesuksesan implementasi pendidikan karakter abdi dalem Kraton ini pemerintah yang merancang UUD Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2017 itu beberapa mengindik ke Kraton Yogyakarta, Hal ini disamakan Ki Demang sebagai berikut:

“Justru pemerintah sekarang ngindik ke Kraton, terutama di daerah istimewa yogyakarta karena dengan turunnya UU no 13 tahun 2012 tentang keistimewaan itu, karakter itu sangat ditekankan terutama dari diluar Kraton. Supaya karakter kebudayaan, tatakaram dan lain sebagainya tidak hanya di dalam Kraton tapi harus ditularkan ke masyarakat melalui pendidikan formal dan nonformal, sekarang sudah mulai banyak abdidalem mengisi tentang karakter kebudayaan di sekolah-sekolah di pesantren- pesantren di madrasah-madrasah⁹⁷

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu warga yang tinggal dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa masyarakat dilingkungan Kraton pun merasakan sebuah kepuasan terkait adanya abdidalem Kraton Yogyakarta, Bapak Riyadi menuturkan tentang perbedaan tempat tinggalnya sebelum dan sesudah tinggal di daerah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Raden Wedono Dipowongso Yudo. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 18 Juli 2018 pukul 19.00 WIB

lingkungan Kraton, beliau menyampaikan “beda lingkungan nya juga lebih ayem, yah kalau diluar benteng suasan nya haus, orang kasar, kurang trimo, waktu disana, yah saat jualan disini yah bisa dapat trimo”. Bapak Riyadi pun menuturkan tentang perubahan karakter yang terasa oleh dirinya adalah perubahan sikap temannya yang dulunya bukan menjadi abdi dalem dan sekarang menjadi abdi dalem, dalam hal bapak riyadi mengungkapkan terkait perubahan yang terjadi pada temannya:

“Yah berubah, awalnya itu berubah banyak dia tuh dia tuh jadi seger bersih, terus sekarang sudah sukses dulu yah pertama yah sama jual gini angkringan gini, terus dia daftar, kalau saya gak ada waktu, jualan kalau ditinggal gak bisa tapi dia tuh nyambi dirumah tani sawah sekarang dia sukses”⁹⁸

Untuk memastikan implementasi pendidikan karakter berjalan dengan baik di lingkungan Kraton dan lingkungan luar Kraton maka usaha yang dilakukan adalah dengan adanya evaluasi-evaluasi setelah dilaksanakannya wisuda. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal ini. Dengan demikian, tanggung jawab atas implementasi pendidikan karakter abdidalem Kraton Yogyakarta hanya sepenuhnya dilakukan di Kraton, akan tetapi keluarga, para pengurus bakal calon abdi dalem dan masyarakat harus dalam satu visi dan misi dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Kraton Yogyakarta.

Kraton Yogyakarta juga berharap kepada masyarakat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting. Kraton dalam perspektif pendidikan adalah sangat meyakini bahwa pendidikan Karakter berbasis budaya yang dijadikan induk atau contoh pemerintah dalam undang-undang penguatan pendidikan karakter. Kraton Yogyakarta dapat mewarnai dunia pendidikan dengan warna yang baru. Yaitu mampu menyiapkan generasi yang kuat dalam spritual, berwawasan global tanpa meninggalkan budaya lokal, sehingga akan tumbuh kokoh dalam tantangan zaman dan tidak tergerus oleh zaman itu sendiri.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan R.T Widyo Prakoso. Selaku Abdidalem Kraton di Tepas Dwipuro 8 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan Karakter Abdi dalem Kraton Yogyakarta yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan:

1. Proses implementasi pendidikan karakter Abdi dalem Kraton Yogyakarta memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya lokal Kraton dan menjadikan seseorang yang Abdi Budaya, dengan metode pembelajaran ceramah, penandaran dan pembiasaan. Kraton menunjukan bahwa Abdi dalem harus memiliki Konsep *ngawiji* yaitu penyatuan diri seorang Abdi dalem dengan Kraton, dimulai dengan; a) Kesadaran jati diri, b) pengendalian diri, c) logika moral, d) kerendahan hati, e) kesadaran jati diri.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Abdi dalem Kraton yaitu
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kesadaran jati diri dan
 - 2) Prinsip mencari berkahnya Sultan.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Faktor Usia Abdi dalem yang mayoritas telah lanjut usia

- 2) Faktor Popularitas Abdidalem sebagai tujuan utama
3. Hasil pendidikan Kraton Yogyakarta adalah sebuah nilai yang ditanamkan dalam kesederhanaan, *nrimo ingkandung* artinya menerima apa adanya sabar terutama lagi sopan santun, itu yang ditekankan Kraton. Bahkan kesuksesan implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton, pemerintah merancang undang-undang tentang penguatan pendidikan Karakter tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan data-data yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Abdi dalem

Diharapkan kepada Abdidalem yang tingkatnya lebih tinggi untuk terus melanjutkan perjuangan, pengabdian dan loyalitas serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang Kraton kepada seluruh Abdidalem.

2. Bagi masyarakat umumnya

Hendaknya kita dapat belajar dan mengambil hikmah dari Upacara-upacara adat yang berada di Kraton seperti upacara Labuhan, Sekaten, Grebeg 1 syawal dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema Abdidalem hendaknya melakukan wawancara secara lebih intens. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya meneliti tentang tepas-tepas yang masih belum ataupun sedikit diteliti, seperti tepas Darah Ndalem, Tepas Tendi Cikto, Tepas Dikyobudoyo dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis ucapkan terimakasih ke semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap adanya koreksi dan saran yang membangun dari pembaca, sehingga penulis bisa memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di SD Sendang sari Pajangan", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Amri, Sofan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Arwan Tuti Artha, *Jejak Masa lalu, Sejuta Warisan Budaya*, Cet. ke-2, Yogyakarta: Kunci Ilmu, 2004.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Daliso, Suratmin, *Pejuang dan Pelestari Budaya*, Yogyakarta:Pustaka Kaiswaran, 2012.
- Ghani, Abdul, "Pengalaman Menjadi Punokawan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat: Studi Kualitatif dengan Interpretative Phenomenological Analysis", Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Vol. 5. No.4,2016.
- Hamid, "Makna Hidup Abdidalem Punokawan Kraton Yogyakarta", Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014.
- Haryanti, "Motivasi Kerja Abdidalem Kraton Yogyakarta: Suatu Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Psikodimensia Kajian Ilmu Psikologi*, Vol. 1 No.3, 2000.
- Ika Pujiastuti, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Jawahir, *Apa istimewanya Yogya*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mulyaningsih, "Peran Abdidalem Dalam Pelaksanaan Tradisi Sekaten Pada Pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono IX- Sri Sultan Hamengkubuwono X di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2005.
- Nasyit Hadi, *Inspiring Prophetic Leader*. Yogyakarta: Ikatan Relawan Sosial Indonesia, 2012
- .

- Nurhajarini, Dwi Ratna Dkk, *Yogyakarta dari Hutan Berigan ke Ibukota DaerahIstimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2012.
- Rama, Ageng Pangestu, *Kebudayaan Jawa: Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*, Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007.
- Ronald Arya dkk, *Ensiklopedia Kraton*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta, 2009.
- Samsirin, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi: Studi Analisis Kitab Al-Khasais Al-Ammah Lil-Islam”, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Septiani, “Konsep Nrimo Dalam Ranah Kerja Abdidalem Kraton Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sindung, *Edelweiss Van Jogja*, cet. ke 1, Yogyakarta: Kepel Press, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutrisno, “Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi. (Studi Kasus Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Pemalang)”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2007
- Wulandari, Denok Dewi Sri PS, “ *Nilai-Nilai Kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwana IX Dalam Bedhaya Prabu Wibawa*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY, 2005.
- Y.B Margantoro, *Sri Sultan Hamengku Buwono X: Meneguhkan Tahta Untuk Rakyat*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.

ABSTRAK

AA Muhammad Jamjam. *Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal maupun informal. Abdidalem kraton sebagai subjek pendidikan informal merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang menghasilkan individu yang setia dan mengabdikan secara penuh dalam hidupnya kepada Kraton Yogyakarta terlihat dari segi materil menjadi Abdidalem memiliki gaji yang tidak seberapa. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang, (1) bagaimana implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta dan (2) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menganalisis dan mengolah data yang telah didapat dilapangan mulai dari transkrip sampai dengan interpretasi data. Narasumber dalam penelitian ini adalah Tepus Duworupuro, Tepas Pawiatan dan masyarakat sekitar lingkungan Kraton.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya lokal Kraton dan menjadikan seseorang yang Abdi Budaya, dengan metode pembelajaran ceramah, penandaran dan pembiasaan, (1) Abdidalem harus memiliki konsep *ngawiji* yaitu penyatuan diri seorang Abdidalem dengan Kraton, dimulai dengan; a) Kesadaran jati diri, b) pengendalian diri, c) logika moral, d) kerendahan hati, e) kesadaran jati diri. (2) faktor pendukung implementasi pendidikan karakter Abdidalem Kraton yaitu kesadaran jati diri dan prinsip mencari berkahnya sultan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: faktor usia Abdidalem yang sudah lanjut dan faktor popularitas Abdidalem sebagai tujuan utama

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Abdidalem.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.384/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 25 September 2017

Kepada Yth. :

Dra. Nur Rohmah, M. Ag

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : AA Muhammad Jamjam

NIM : 14490001

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul :
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI
LINGKUNGAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.94UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2018
Lamp. : Proposal
Hal : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Yogyakarta, 30 April 2018

Kepada
Sdr. AA Muhammad Jamjam
NIM : 14490001

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :
Judul semula :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER LINGKUNGAN ABDI DALEM
KRATON YOGYAKARTA

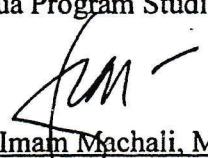
Dirubah menjadi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ABDI DALEM KRATON
YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : AA Muhammad Jamjam
Nomor Induk : 14490001
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ABDI DALEM
KRATON YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 4 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama mahasiswa : Aa Muhammad Jamjam
2. NIM : 14490001
3. Pembimbing : Dra. Nur Rohmah. M.Ag
4. Mulai Bimbingan : 20 November 2017
5. Judul Skripsi : "Implemtasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton
Yogyakarta"
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	20 November 2017	1	Bimbingan Proposal	
2	10 Desember 2017	2	ACC Seminar Proposal	
3	10 April 2018	3	Revisi Proposal	
4	1 Agusutus 2018	4	Revisi Hasil Olahdata	
5	20 Mei 2019	5	Revisi Bab I-V	
6	1 Juni 2019	6	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 1 Juni 2019

Konsultan,



Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2117 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

7 Mei 2018

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ABDI DALEM KRATON YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Aa Muhammad Jamjam
NIM : 14490001
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Asrama Kujang Lt. 3 Pengok Kidul Gondokusuman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Kraton Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 7 Mei-7 Juni 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istuningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6426/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2117/Un.02/DT/PN.01.1/05/2018
Tanggal : 7 Mei 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA" kepada:

Nama : AA MUHAMMAD JAMJAM
NIM : 14490001
No.HP/Identitas : 085222213633/941113320370
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Keraton Yogyakarta
Waktu Penelitian : 24 Mei 2018 s.d 24 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1951/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : AA MUHAMMAD JAMJAM

NIM : 14490001

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama DPL : Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Pesantren Joglo Alit dengan nilai:

75,00 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1898/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Aa Muhammad Jamjam
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sumedang, 17 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 14490001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Cabean, Mendut
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
• Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.10.88/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aa Muhammad Jamjam :

تاريخ الميلاد : ١٧ نوفمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مايو ٢٠١٩, وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٣ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.0./2018

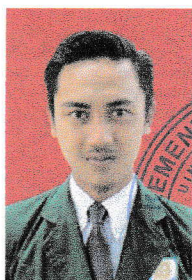
This is to certify that:

Name : **Aa Muhammad Jamjam**
Date of Birth : **November 17, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 16, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	51
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 16, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aa Muhammad Jamjam

NIM : 14490001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 7 September 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 367/B-2/PKTO/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

AA MUHAMMAD JAMJAM

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTO Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Fuadi M. Ag.
NIP. 15 199803 1 004

Ketua
Bidang PKTO

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Fuadi M. Ag.
NIP. 12490001





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AA MUHAMMAD JAMJAM
NIM : 14490001
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Moral knowing (pengusaan pengetahuan)

- a. Dimensi yang ada dalam moral knowing adalah mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (moral awareness),
- b. pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values),
- c. logika moral (moral reasoning) keberanian

2. Moral Loving/moral feeling

A. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat

- a. Metode
- b. Kesadaran jati diri (conscience)
- c. Percaya diri (self esteem)
- d. Kepekaan (empathy)
- e. Kepada kebenaran (loving the good)
- f. Pengendalian diri (self control)
- g. Kerendahan hati (humility)

3. Moral doing

- a. kompetensi (competence),
- b. keinginan (will)
- c. kebiasaan (habit)

4. Faktor pendukung dan penghambat

KUISINER WAWANCARA

A. HUMAS KRATON

1. Apa yang membuat Kraton Yogyakarta masih berdiri sampai saat ini ?
2. Apa yang diunggulkan dari Kraton Yogyakarta?
3. Jenjang pangkat apa saja yang ada di Kraton Yogyakarta?
4. Bagaimana kualifikasi Abdidalem yang ada Kraton Yogyakarta?
5. Bagaimana tanggapan Kraton Yogyakarta tentang pendidikan karakter?
6. Apa saja program pengimplementasian karakter yang ada di Kraton Yogyakarta?
7. Apa saja program pendidikan karakter Abdidalem yang ada di Kraton Yogyakarta?
8. Bagaimana manajemen program pengimplementasian karakter Abdidalem yang ada di Kraton Yogyakarta?
9. Bagaimana peran Kraton Yogyakarta dalam perencanaan program pengimplementasian karakter untuk Abdidalem yang masih baru?
10. Bagaimana peran Kraton Yogyakarta dalam pengorganisasian manajemen program implementasi pendidikan karakter Abdidalem?
11. Bagaimana pengendalian yang dilakukan untuk menjamin sistem berjalan dengan baik?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Kraton Yogyakarta dalam pendidikan karakter Abdidalem?
13. Langkah development apa yang akan dilakukan yayasan kedepan?

14. Apa rencana dan kontribusi yang akan diberikan oleh Kraton Yogyakarta dalam waktu kedepan?

B. ABDI DALEM WEDANA ABDIDALEM RIYA DAN K.H JATININGRAT

Profil Kraton Yogyakarta

1. Bagaimana Pendidikan Karakter yang ada di Kraton Yogyakarta?
2. Bagaimana pembagian kerja antara Abdidalem satu dengan abdidalem yang lain?
3. Apa Visi dan Misi Kraton Yogyakarta di masa Sri Sultan Hamengku Buwono ke 10?
4. Apa saja upacara yang ada didalam Kraton Yogyakarta?
5. Apa saja kegiatan harian Abdidalem yang terdapat di Kraton Yogyakarta?
6. Apakah terdapat kualifikasi khusus terhadap Abdidalem di Kraton Yogyakarta?
7. Apa sarana dan prasarana yang ada di Lingkungan Kraton Yogyakarta?

Iplementasi Program Pendidikan Karakter

1. Bagaimana pendidikan karakter Abdidalem menurut anda dilihat dari sudut pandang Kraton Yogyakarta ?
2. Apa nilai-nilai karakter yang diterapkan di Kraton Yogyakarta ?
3. Apa landasan pendidikan karakter yang digunakan oleh Kraton Yogyakarta ?
4. Apakah pendidikan karakter di Abdidalem perlu dikembangkan dengan program pemerintah yang ada ?
5. Apa program pengimplementasian karakter Abdidalem mas bekel yang diterapkan Kraton Yogyakarta?
6. Apakah tujuan yang diharapkan dari program-program pengimplementasian karakter Abdidalem?

7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Kraton Yogyakarta ? dalam merumuskan program-program pengimplementasian karakter Abdidalem mas bekel ?
8. Bagaimana pengorganisasian terhadap rumusan program pengimplementasian karakter yang telah direncanakan sebelumnya?
9. Bagaimana fungsi pergerakan terhadap program pengimplementasian karakter Abdidalem yang telah disusun oleh Kraton Yogyakarta ?
10. Bagaimana Pengendalian yang dilakukan untuk menjamin program pengimplementasian karakter Abdidalem sesuai dengan rencana?
11. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan terhadap program pengimplementasian karakter yang sedang berjalan?
12. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengimplementasian karakter di Abdidalem yang baru Kraton Yogyakarta?
13. Apakah yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
14. Apakah langkah *Moral Knowing*, Sikap moral dan perilaku moral yang dilakukan terhadap program pengimplementasian karakter yang akan dilakukan kedepannya?
15. Bagaimana hasil manajemen program pengimplementasian karakter yang sudah dijalankan Kraton Yogyakarta sampai saat ini?
16. Apakah capaian Abdidalem yang masih tergolong baru saat ini sudah sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan Kraton Yogyakarta?

Konsep Moral Knowing, Behavior, Feeling

1. Bagaimana sistem *Moral Knowing, Behavior, Feeling* yang dijalankan Abdidalem di Kraton Yogyakarta?

2. Bagaimana kaitan antara Implementasi pendidikan karakter dengan sistem Moral pengetahuan abdidalem?
3. Apa kendala yang dihadapi Kraton Yogyakarta dalam menghadapi karakter abdidalem yang masih tergolong baru?
4. Apa yang dilakukan Kraton Yogyakarta dalam menghadapi masalah tersebut?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan *Moral Knowing, Behavior, Feeling* school di Kraton Yogyakarta?

Apa inovasi yang akan dilakukan kaitannya dengan *Moral Knowing, Behavior, Feeling* Kraton Yogyakarta

C. Keluarga Abdidalem/lingkungan sekitar Abdidalem Kraton

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan jati diri pendidikan karakter di Kraton Yogyakarta?
3. Menurut anda seberapa penting penyusunan program pengimplementasian karakter Abdidalem di Kraton Yogyakarta?
4. Apa kegiatan Abdidalem di Kraton Yogyakarta yang anda ketahui? Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan tersebut?
5. Apakah kegiatan yang diberikan oleh Kraton Yogyakarta sudah sesuai dengan harapan anda ?

6. Apakah terdapat perubahan sikap (lebih baik) pada abdidalem yang masih baru setelah mendapatkan program pengimplementasian karakter yang diterapkan di Kraton Yogyakarta?
7. Apakah sebagai keluarga atau warga sekitar Keraton merasa puas dengan adanya kegiatan Kraton Yogyakarta?
8. Apakah terdapat masukan/saran untuk pihak madrasah berkaitan dengan program pengimplementasian karakter?
9. Bagaimana dukungan yang diberikan anda terhadap karakter abdidalem Kraton Yogyakarta?
10. Apakah anda sering melakukan komunikasi dengan Kraton Yogyakarta? terkait dengan kegiatan Kraton?
11. Apa harapan anda dengan adanya Abdidalem Kraton Yogyakarta?

Hasil Transkrip Wawancara

Nama Informan : Raden Wedana Dipawongso Yudho

Pangkat : Abdidalem Wedono

Alamat : Gondosuli, Yogyakarta

P : Kidemang kalau nama gelar kraton atau nama sapaan akrab diluar biasa dipanggil apa yah ?

N : Nama kakancingan ?

P : Iya ki

N : Raden Wedono dipowongso yudo

P : Langsung aja ya ki, ke pertanyaan pertama, bagaimana pendidikan karakter yang ada di Kraton Yogyakarta ?

N : Di Kraton Yogyakarta itu ada yang namanya Pawiatan, Pawiatan itu adalah Pendidikin atau istilahnya tuh ajaran pengajaran tentang budi pekerti budaya jawa khususnya, khususnya nya lagi tatakrum kraton dan oengenlan pemahaman bangunan dan makna filosofis pakaian adat yang dipakai dari mulai sri sultan sampai abdi dalem yang paling dakwah

P : Bagaimana pembagian kerja dari abdidalem satu ke abdidalem yang lain ki ?

N : Dalam pengaturan di tepas tepas Karaton itu dibagi di beberapa tepas, tepas itu kalau intansi pemerintah dinas atau kementrian, ada tepas duwopuro ada tepas panitikismo ada tepas kawegangan hageng beberapa tepas lah, nah itu diatur misal tepas duwo puro itu mengatur menilai seluruh abdidalem baik abdidalem keprajaan atupun punokawan, karena abdidalem itu terbagi dua

ada abdidalem keprajan ada punokawan jadi sudah dibagi-bagi oh ini bagian caos bekti, si A si B si , dari jam sekian sampe sekian dan seterusnya, atau sowan istilah, kalau intasni piket

P : kalau visi misi kraton pada zaman Sri Sultan ke 10 ini apa ya ki ?

N : Visi misi Kraton yang sekarang adalah *golo gili* saesiti saieyo pati atau yang lebih utama lagi sekarang kembali ke laut, sultan yang sekarang. Jadi kemaren sultan sebelumnya itu ke agraris sekarang ke alut maritim, itu sultan yang sekarang.

P : Kalau upacara yang ada di Kraton itu apa aja ya ki ?

Jn : Upaara adat banya sekali

P : Yang paling besar gitu ?

N : yang paling besar itu satu pengetan, Mios kangjeng nabi muhamad Saw atau Mualid nabi perayaan sekaten itu selama satu bulan ful, ditandai dengan puncaknya kanjeng sultan mios ke mesjid bada isya dilanjutkan besoknya hajat dalem paredana atau gunungan itu pada bulan mulud

Kedua idul fitri itu grebeg, itu idul fitri grebeg lebaran, grebeb idul adha atau grebeg besar, sama hajat dalem mengusung gunungan dari kraton ke tiga titik, kraton mesjid gede, kraton kepatihan sama kraton puro paku alam. Dan yang paling besar adalah Maulid nab terumta tahun dal,

Kedua pengetan, tinggalan dalem itu adalah ulang tahun sultan, ketiga tinggalan jumenengan dalem ulang tahun sultan naik tahta, keempat pak si burok mengerim makanan berupa buah buahan dan makanan lainnya pada bulan peringatan isra miraj nabi muhamad SAW, seterusnya malam selikuran,itu menyongsong pada bulan puasa.

P : Apasaja kegiatan abdidalam harian di Kraton Yogyakarta

N : Kegiatan harian adalah caos bekti , aos bekti bagaimana ininya eum e, tepasnya. Tepas pariwsata yah pariwsata kalau tepas budaya yah ngatur budaya, tepas duwopuro yah ngatur karyawan ngatur PNS atau abdidalem, tepas keistanaan yaitu ngatur keluarga, tepas darah dalem

mengatur usulan-usulan atau e silsilah tepas panitikismo itu mengatur tentang tanah ,tepas kawedanan hageng itu mengatur kesekretariatan, itu kalau di negara itu kesekdaan

P : Terus terdapat kualifikasi khusus kepada abdidalem kraton gak ki ?

N : Maksudnya

P : kalau yang baru2 atau pngin daftir

N : yah ada, itu ada magang dulu beberapa tahun itu magang gak sembarangan magang kalau uda psti baru wisudan, wisudan itu dari awal dulu jajar naik bekel anom sepuh, lurah demang, naik wedana naik tumenggung bupati anom bupati sepuh nairoko baru pangeran

P : Sarana prasarana itu ada apa untuk abdidalem krtan yng bru n lama

N : sarana ya ya cuman kraton itu, seperti makan mungkin ada,

P : bagaimana pendidikan karakter kidemang dilihat dari sudut pandang Kraton Yogyakarta ?

N : Pendidikan para abdidalem bermacam macam, ada yang dokot ada profesor sampai ada yang buta huruf itu ada di Kraton, jadi tingkatnya bermacam-macam, nah pangkatpun di sesuaikan pendidikan formalnya,

P : Kalau pendidikan karakternya itu gimana ki ?

N : Nah kalo pendidikan karakternya itu yah tadi pawiatan

P : Oh yang awal itu yah

N : Iya awal itu,

P : Terus ki apa nih nilai-nilai karakter yang diterapkan Kraton kepada abdidalem secara langsung?

N : Nilai nilai yang terutama adalah kesederhanaan, nrimo ingkandung artinya menerima apa adanya sabar terutama lagi sopan santun, itu yang ditekankan Kraton

P : Apakah PK di kembangkan oleh pemerintah yang ada atau murni, sebabkan pemerintah ada pikpres 2017 tentg pppk penguatan pendidikan karakter ?

N : Justru pemerintah sekarang nginduk ke Kraton, terutama di daerah istimewa yogyakarta karena dengan turunnya UU no 13 tahun 2012 tentang keistimewaan itu karakter itu sangat ditekankan terutama dari diluar Kraton, supaya karakter kebudayaan, tatacara dsb tidak hanya di dalam kraton tapi harus ditularkan ke masyarakat melalui pendidikan formal dan nonformal, sekarang sudah mulai banyak abdidalem mengisi tentang karakter kebudayaan di sekolah2 di pesantren2 di madrasah2,

P : terus apa program pengimplentasian pendidikan karakter abdidalem yang terglong masih baru untuk mas bekel atau jajar ?

N : Yang baru tidak ada sebenarnya tidak ada tapi pengembangan yang lama tidak ada yang baru, yang ada adalah pengembangan karakter budaya yang sudah ada supaya dikembangkan dan ditularkan kepada masyarakat.

P : Contohnya gimana ki ?

N : Tentang cara mengormat orang tua, cara bersikap yang lebih tinggi, atau seni budayanya mocapatan, gamelan, uyon2 dan sebagainya nah sekarang ada pengembangan eh seni budaya brogodo prajurit2 setelah ada uu no 13 itu hampir seluru dusun atau kelurahn paling tidak di DIY ada paskan brogodo yah itu untuk memperlihatkan bahwa jogja itu masih eksis

P : Apa tujuan yang diharapkan dari program2 yang kesekolah, sperti implementasi pendidikan karakter itu ?

N : Supaya kebudayaan itu lestari tidak hanya dinikmati oleh orang dalam kraton tapi juga oleh seluruh masyarakat yang ada di DIY supaya bener2 DIY itu bener2 istimewa, bukan hanya namanya aja yang istimewa tapi juga di barangin dgn karakter, dengan karakter lokalisdan

bagaimana ciri khas jogja ini walaupun ini mataaram islam tetap berpegang teguh pada ajaran leluhurnya.

P : Terus bagaimana perumusan program pendidikan karakter yang telah di direncanakan yang di khususkan di setiap tepas

N : Itu ada di tepas di kyobudoyo disana ada pelajaran2 tentang budaya budaya ini umum baik itu tatakrma itu kan budaya itu bagian disana yang dibawah naungan gusti negoro pangan haryo prabu kusumo rai dalem itu bagiannya

P : Nah biasanya kan ada pengendalian nah kalau di kraton pengendalian program itu bagaimana ki apakah diawasin atau bagaimana ?

N : tidak ada pengawasan khusus, tapi ditekankan kejujuran di kraton itu tidak ada penagwasn khusus cuman ada absen ada yah yang ngatur nya itu ada ditepas duwopuro itu nah itu bagian ki demang bagiannya itu (saya)

P : Nah itu suka ada evaluasi gitu gak ki ? kepada abdi dalem yang baru gitu

N : ada, dalam bentuk evaluasi seperti pas wisudan kenaikan pangkat yah si anu layak gak naik pangkat yah anu sianu layak gak diwisudan bahkan ada yang singgkirkan kialo melanggar 1 kali diperingkatkan sampai 3 kali peringatan melanggar dengan misalnya membawa nama krton tapi dia berbuat jelek atau berbuat menjelekan nama baik kraton uda itu tidak ada kata ampun itu dicopot kelungguhannya diambil

P : kalo kendala pengimpelmentasian karakter bagi abdidalem yang baru gmna itu ki ?

N : Kendalanya sekarang banyak abdidalem2 yang baru hanya mengejar gelar setalh itu sudah, krna tidak mau di atur atau ribet, yah karna alam yang skerg yang modern sedangkan di kraton masih menggunakan itu,

P : Trus apa yang dilakukan kraton untuk menghadapi kejadian2 sperti itu ki ?

N : Yah dipawiatan tadi, tapi tidak secara saklek sedikit demi sedikit, di kraton2 itu teguran2 itu tidak seperti umumnya, teguran itu ada istilah gini esem bupati dupakkuli, yang digunakan di kraton itu esem bupati, gak pernah sri sultan dupo marah cukup dia esem, esem itu semu, lihat wajahnya marah wah marah, tidak berkenan beliau marah beda sama dengan depak kuli, kalau depak kuli tuh nendang apa apa gitu, kamu bukan nya gini nah itu tidak ada di kraton, di kraton itu digunakan esem kuli, wah gusti tidak berkenan tidak marah tidak teriak2 tapi esemnya kelihatan dari wajahnya harus ngerti.

P : Bagaimana sih langkah moral pengatuhan kepada abdidalem yang baru ini gimana yah ?

N : Sebelum wisuda itu ada yang namanya pemahaman karakter selama 1 bulan, penandaranlah secara bahasa formalnya, owh ini cara berpakaian seperti ini kain yang digunakan seperti ini, jangan begini, nanti kalau bertemu dengan ini harus begini, didalam kraton terutama di Kraton jogja itu tidak ada bahasa yang lain, semua bahasa itu sama, tidak ada yang tinggi semua itu sama, kecuali ke sultan. Seperti sultan kepada abdidalem hanya itu yang beda, dan tidak ada itu semuanya itu setara itu lebih demokrasi sebenarnya.

P : Apakah capaian abdidalem saat ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang direncanakan

N : Yah tidak semua tidak begitu 100 persen sesuai diharapkan, tetap masih perlu, tapi yang jelas beda ya saya lihat di kraton solo, kraton pakualaman, kraton cirebon itu sudah banyak yang dikupas. Sebab yang masih asli dari zaman dahulu sampai sekarang yah Keraton joga, dari dulu gini yah gini itu bedanya.

P : Terus gimana sistem moral pengetahuan, ahlak sama perasaan dengan konsep mudah trimo yang ada di abdidalem kraton yogyakarta ?

N : Yah tadi nrimo ing pangdem, diparingi alhamdulillah, nek boten diparingi boten nopo2, di paringi diterimo ora di paringi ora jalu itu falsafah yang dipegang, makannya tenang hatinya orang gak rusuh,

P : Biasanya di Kraton ada inovasi-inovasi kegiatan yang baru gak ki ?

N : Gak ada, dari dulu begitu, kalau yang ada pengembangan ada yang dulunya ditiadakan sekarang diadakan itu ada, tapi kalo adat baru itu tidak ada, dari dulu kayak gitu yang gitu

P : Terus gimana kaitan antara implementasi pendidikan karakter dengan moral pengetahuan ?

N : Sangat berpengaruh, moral tetap. Karen gini abdidalem itu harus diharapkan menjadi figure contoh di sekitar rumahnya jangan sampai soerang abdidalem minum-minuman keras, jangan sampai berbuat tidak baik, abdi dalemm karena itu mempunyai tingkatan status sosial yang tinggi dimasyarakat dilingkungan, jadi orang yang dihormati orang yang di contoh, orang yang diminta pandangan, itu abdi dalem tidak sembarangan.

P : menurut ki demang suasana abdidalem kraton yang dulu dan sekarang, sama atau tidak ?

N : Sama,cuman ada bedanya kalau dulu tidak mengharapkan gaji kalau sekarang mengharapkan gaji , nunggu-nunggu gaji karena ada dana is. Itu bedanya

P : kalau dana is itu sejak tahun kapan adanya ?

N : 2012 dilaksanakan pada tahun 2015

P : Berapa ki itu, kalau boleh tahu ?

N : Kalau sebelum dana is, abdidalem itu hanya paringan dalem 750 perak, 2500 rupiah tinggi-tingginya pun 50.000 rupiah itupun kalau pangkat pangeran, ratu, Gusti Kanjeng Raden kemas, bupati-bupati lima puluh ribu, abdi dalem yah ada yang tujuh ratus perak ada dua ribu lima ratus, sri sultan sendiri hanya 400 ribu

P : Nah kalau sekarang ki ?

N : Yah kalau sekarang gede, abdi dalem yang paling rendah paling 350 ribu, sultan 4 juta, ibu ratu 2,5 juta, jajaran pangeran sejuta sejuta sejuta, para bupati 750 ribu kalau dulu hanya lima puluh ribu

P : Terakhir ki, apa harapan ki demang kepada pendidikan karakter nantinya

N : Harapannya supaya adat dan budaya yang ada didalam tembok kraton itu bisa ditularkan diluar tembok kraton dan kepada masyarakat luas. Supaya apa Jogjakarta yang mendapat predikat istimewa itu betul-betul istimewa baik dari karakter budaya dan sebagainya, supaya masyarakat betul-betul memahami jadi kraton itu bukan hanya menara gading tapi sebagai pusat budaya, pusat ilmu pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.

Keterangan.

P : Peneliti

N : Narasumber

Hasil Transkrip Wawancara Abdi Dalem Keprajan

Nama Informan : RT Wijoyo Pamungkas S.E

Pangkat : Abdidalem Bupati

Alamat: Jalan Parang Tritis KM 6 Sewon Bantul, Yogyakarta

P : Kalau boleh saya tahu nama kekancingan bapak ?

N : RT Wijoyo Pamungkas S.E

P : Alamat rumah nya pak ?

N : jalan paris km sewon 6

P : EH disini pertanyaan pertanyaan dalam penelitian ini khususkan abdidalemyang baru, dengan abdi dalem yang lama ? yang mungkin sangat dekat sekali kaitannya dengan pendidikan karakternya ?

N : utamanya karena di tepas DP menangani abdidalem keprajan kna di kraton abdi dalema 2 abdi dalembi dlm yaitu abdi dalema abdidalem keprajan dan punokawan, kalau abdidalem keprajan itu bagi pensiunan aparat contohnya dari pemda, guru, polri TNI, apa namanya lurah, pamong kelurahan, anggota DPR dari pusat daerah satu maupun tingkat daerah tingkat 2, itu namanya abdi dalem keprajaan bahkan lembaga-lembaga yang notabennya lembaga yang bersinergi dengan pemerintah seperti DPD, kalau di kelurahan kana da permusyawaratan daerah desa itu bisa juga, tapi kalau ini abdi dalem punokawan itu, secara umum bagi siapa saja yang sudah melaksanakan, mengabdikan yang diluar kraton diutamakan yang mempunyai keahlian, contohnya Grido Mardowo itu pengrawit, penabuh gamelan, sinden, itu kan punya keahlian itu kan ?

P : Pemain wayang juga kan yah ?

N : Iya artinya dalang, nah itu masuk ke namanya Grido mardowo, abdi punokawan, tapi saya akan mengulas tentang abdi dalem keprajan, yang notabennya di kelola oleh tepas Duwo Puro nah, bagi abdi dalem baru, itu diawali datang di tepas Duwo puro ini mengajukan permohonan, dengan permohonan itu pasti diabdikan wawancara, dari pihak tepas Duwo puro dengan pihak yang akan mengajukan sebagai abdi dalem baru, nah setelah wawancara bagi siapa yang sehat jasmani dan rohani itu bisa, selanjutnya setelah dinyatakan layak kalau itu unta cacat, dalam atian fisik ?

P : Kalau yang diluar jogja itu ?

N : Itu bisa, bahkan abdidalem keprajan ini abdi dalema yang dari Riau loh Palembang, nah tabdi dalemi yang bekti tabdi dalemi dari Suroboyo banyak, kita lanjutkan, setelah abdi dalema wawancara, nanti dari petugas akan memberi blangko permohonan blangkonya nanti abdi dalema ditunjukkan, dimana blangko itu diisi sesuai dengan pernyataan blangko itu sendiri, ehh selanjutnya setelah diisi harus ditanda tangani dan dimintakan rekomendasi diketahui oleh kepala instansi awal, misalnya guru yah ke kepala sekolah atau ke kepala TU, setelah dikembalikan kesini, nanti nunggu

abdi dalema tiga waktu dan pabdi dalema saat itu nanti akan diundang lagi, di latih tatacara jalan, karena dalam wisuda nanti abdi dalema jalan khusus, bagaimana cara menerima kekancingan itu sendiri tidak berdiri tapi dengan jalan jongkok, istilahnya di Kraton itu lampah dodok, nah setelah itu menerima kekancingan itu, itulah dinobatkan abdi dalem sebelum menerima kekancingan bukan abdi dalem, karena belum punya kekancingan itu, dan diparengi nama, kalau dari guru, guru smp keatas Dwijo, kalau dosen widyo, kalau dari instruktur karti, nah itu

P : berarti yang magang-magang itu berarti khusus punokawan ?

N : Yah itu punokawan ?

P : Terus itu pembagiannya gimana pak

N : owh kalau yang magang itu, jelaskan sesuai di tepas-tepasnya seperti ini Romo Sostro pranotojoyo itu magang ini disini nah besok pengangkatannya pun sama disini, kalau magangnya di caosan, yah nanti di pecaosan, magang di tepas danarto puro yah nanti di danarto puro,

P : Itu sebelum ke tepas-tepas abdi dalema pembagiannya dulu gak pak ?

N : itu gak abdi dalema, jabdi dalemi setelahnya mengajukan itu ditulis keinginan magannya nanti dimana,?

P : berarti abdi dalem ada pilihan pak ?

N : bukan pilihan, karena kan setiap tepas itu yang membutuhkan bukan yang unya keendak yang mau magang itu, tepas itu membutuhkan andaikata tepas Duwopuro membutuhkan eh istilahnya di kraton itu konco, yang bisa computer yang kita cari yang bisa magang bisa computer, jangan mencari magang kok gak bisa komputer

P : Kalau di proses yang abdi dalem itu yang keprajaan ?

N : Kalau yang keprajan dari proses pendaftaran sampai wisuda itu rata2 dua bulan, karna menunggu pendaftran calon wisuda abdi dalem itu dibatasi bulan ini sampai bulan ini, kebetulan yang wisudan eh januari 2019 ini nanti akhir pendaftran itu bulan September karena bagi yang

naik, atau naik pangkat, itu harus mengikuti permaten, permaten itu seperti ujian kelayakan, yang perlu dan harus nguri-nguri kebudayaan karena sumber budaya itu kan di Kraton joga, mknnya salah satu budya lampah, itu hanya disni. Budaya demokrasi di kraton iniabdi dalema, makannya dikraton ini abdi dalema bahasa bakungan, saya dengan den ryo itu kalau manggil itu co, itu konco, bukan rencang.

P : Terus pak kan yang daftar kalau dalam satu tahun itu berapa orang ?

N : rata-rata yang daftar dalam satu tahun ini kurang lebih 100 karena kan 2 kali wisudan nah nih bapak ini dosen, dosen dari akprin ini juga mau daftar menjabdi dalemi abdidalem

P : Abdi dalema gak sih pak dari 100 orang itu penyusutan, nyusut satu persatu ?

N : kalau yang mau ikut malah banyak, kok keliatan yang menyerah itu malah gak abdi dalema, justru pabdi dalema saat mau wisuda itu sini malah udah abdi dalema yang mau masuk, sini kita kasih waktu dulu, besk bulan ini,

P : nah selama itu gimana sih pak mencari kepercayaan diri ? si calon abdidalem itu ?

N : Karena yang menjadi abdidalem itu tidak di diangkat oleh kraton tapi dia mnengabdikan diri, jadi abdi dalem kraton itu tidak membuka pendaftaran tapi masyarakat yang ingin menjabdi dalemi abdi dalem, jadi kalau saya ingin mengajukan diri gak usah diperintah otomatis saya harus mempunyai tanggungjawab, karena yang minta saya, iya kan ?

P : Iya pak, abdi dalema gak peraturan khusus bakal calon ?

N : Owh abdi dalema, kala di Kraton itu istilahnya itu setiap langkah harus abdi dalema sembah, jabdi dalemi hormat di kraton itu sembah, ingat bukan nyembah tapi sembah, kalau nyembah dengan allah , kalau sembahkan menghormati itu salah satunya. Terus, kalau didalam kraton itu pake bahasa bakungan, didalam kraton dengan siapa pun walaupun sudah kenal akrab diluar kraton itu tidak boleh, atau kalau berpapasan gak berboso yang dengan berboso kagungan tabdi dalemi dan kalau apa, istilahnya euh manggil temannya yah co itu tabdi dalemi,

P : Euhh, abdi dalem gak sih pak kalau abdi dalema abdi dalem yang melanggar itu, terus hukumannya gimana pak ?

N :ada saja, ada sangsingnya juga ?

Sangsinya apa itu pak ?

P : pertama, yang melanggar contohnya tidak pernah sowan, tidak sowan satu bulan, 2 bulan, 3 bulan atau masuk tapi sering bolos, artinya begini, sekarang masuk besok gak masuk, atau satu minggu masuk, satu minggu kedepannya gak masuk, salah satu bentuk pelanggaran-pelanggaran dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran yang lainnya.

N : itu hukumannya kalau uda berat gimana itu pak

P : itu dikeluarkan, namanya itu mijicopot, mijicopot itu dikeluarkan dari abdidalemnya uda itu nama abdidalemnya diambil, jadi diluar kembali kenama semula,

N : kalau sesudah wisuda itu, itu tetap pembagiannya gak pak ?

P : kalau keprajan gak ada apa istilahnya seperti itu, kalau keprajaan kan kebanyakan, bukan kebanyakan yah memang,dari euh orang-orang pensiunan atau orang-orang birokrasi jadi,

N : kalau uda wisuda itu, bagian ke tepas-tepasnya gitu ?

P : owh gak ada yang tepas itu abdidalem punokawan, tadi saya uda ngomong toh, ada abdidalem satu punokawan satu keprajan, kalau keprajan tugasnya sowan, bekti kalau yang punokawan itu melaksanakan tugas-tugas dari kerajaan, ada yang piket itu caos didepan,ada yang dibelakang, yang sperti ini, ini abdidalem punokawan tapi mengurus abdidalem keprajan,

N : kalau kegiatan sehari-hari itu ada apa ja pak ?

P :yang mana ?

P : keprajan ataupun punokawan

N : kalau punokawan itu masing-masing tugas yang caos didepan itu ada toh didepan yang dipos pos itu istilahnya caos kalau bahasa mentereng nya piket, tapi ya kalau yang ditepas yah melayani seperti adek2 seperti ini, mahasiswa pelayanan, kalau ditepas di notopuro yah itu keuangan, tepas perintah hageng itu personalia, kalau tepas dana ageng panito pura yah urusannya kesekretariatan

P : itu masuknya jam berapa pak ?

N : jam 8 sampai jam 2 duworopuro karena disebelah ini, ada yang sampai jam 12 uda selesai,

P : itu sebelum masuk ada ritual khusus gak pak ?

N : owh ngak, yah seperti kantor-kantor biasa saja,

P : kalau mingguan ada khusus gak pak ?

N : Kalau mingguan yah gak ada, jadi yah jalan seperti dikantor gitu aja,

P : e terus kalau misalnya yang lain yah pak, rencana kedepan bakal calon kedepan perubahan-perubahan apa aja ?

N : Jelas ada, pertama abdidalem keprajaan itu seperti tadi hageng telah mengundang beberapa temen abdi dalam keprajan untuk di beri arahan, agar meningkatkan pengetahuan salah satunya kebudayaan, karna kebudayaan itu luaskan, sejarah kraton, sejarah kraton juga luas, dan pengertian-pengertian yang bersifat umum, itu gak tau disni pakarnnyakanjeng jati, terus dikasih estunya pager janji anu ini kaitannya dengan budaya itu sudah ini, contoh tadi ada 20 orang ada seperti penataran itulah, untuk meningkatkan pengetahuan.

P : hambatan ataupun kendalanya

N : kendala utamanya yah karena usianya sudah tua-tua, yah orang-orang tua kan sekarang baru baca tidur sebentar uda lupa, makannya dilatih setiap satu pahing sekali itu akan diadakan pembinaanm itu untuk mengurangi kendala tadi, kanra unsur itu tadi

P : kalau yang sepuh² tidak terpengaruh, apalagi masalah politik. Jadi abdidalem yang sudah ngawiji orientasi nya itu uda menjadi abdi budaya bukan abdi politik nanti kalau abdi politik, digunakan seseorang mempunyai tujuan-tujuan tertentu, karna itu abdidalem itu abdi buduyo di kraton itu bukan abdi seseorang akan tetapi abdi lembaga kraton.

N : Pak tadi kan dijelasin menjadi abdidalem itu untuk urik² budaya, ada gak sih pak yang lebih khusus ?

N : Ada, dia kalau ngabdi di Kraton ingin mencari ketentraman batin, ternyata temen² yang jadi abdidalem itu beda cara berpikir dengan teman-teman yang tidak menjadi abdidalem, terus cara berpikir nya itu semeleh-meleh diri, jadi yah yah gak macam-macam ikhlas itu, terus dia itu telah menjadi abdibudoyo ingin mempertahankan budaya itu sendiri ngurik² budaya,

P : mungkin yang terakhir pak, kendala yang akan jadi bakal calon ?

N : Kendala yang akan menjadi bakal calon itu biasanya euh, mesti nya pengen jadi abdidalem karena usia, karena usia itu sendiri tidak bisa menjalankan apa yang menjadi ketentuan, contoh tadi karena usia harusnya menerima kekancingan mesti wisuda itu pake lampah dodok, dia tidak bisa lampah dodok, akhirnya dia tidak bisa jadi abdidalem, mestinya dia ingin menjadi abdidalem karena kakinya sudah istilah nya asam urat, duduk sila gak bisa, makannya itulah abdidalem harus yan sehat lahir batin,

P : sampai kapan sih pak, kita itu menjadi abdidalem ?

N : yah sampai berakhir hidupnya, selama fisik kita mampu kita tetap menjadi abdidalem karena abdidalem kalau sudah ngawiji, sudah ngalah-ngalahin yang lain

P : ngawiji menurut abdidalem itu sendiri pak ?

N : ngawiji itu menyatu dengan dirinya , pribadinya saya itu abdidalem, dimana saja saya harus berperilaku abdidalem, jangan karena didalam jadi abdidalem di luar nanti sudah tidak apa², makannya ada permanten itu, untuk mengukur seseorang itu, contoh saya dipanrengi bupati sepuh, kalau saya menjadi bupati sepuh saya diluar istilahnya euh apa ya prilaku nya perilaku diluar tidak pas, yah kita berperilaku yang didalam yang diluar yah sama, terus diluar geleng, gak boleh, numapk

motor ngebut ngebut, yaa apa harus selaras dengan kelenggan, karena kelenggan itu martabat hargadiri, gitu.

P : iya mungkin uda pak, uda cukup pak

N : owh geh, kalau masih ada yang kurang nanti boleh kesini lagi mas,

Keterangan.

P : Peneliti

N : Narasumber

Hasil Transkrip Wawancara Abdi Dalem Keprajan

Nama Informan : Bapak Riyadi

Pangkat : Warga sekitar Kraton Yogyakarta

Alamat : Alun-alun selatan Kraton Yogyakarta

Langenlastra, Rt. 01. Rw. 01 kompleks Kraton

P : Menurut bapak karakter abdidalem itu kayak gimana sih pak menurut pandangan bapak ? Karakternya jiwanya abdidalem menurut bapak ?

N : Jiwaniki mantap percaya sama Sultan, gak perlu uang, pangkat, uang kecil sama aja, ada yang dari jenderal jadi abdidalem gak lihat besar kecil gajinya semua sama,abdidalem

P : Itu bisa kayak gitu ada programnya atau ?

N : Ada programnya

P : Ada programnya ? bapak tahu programnya ?

N : Lah aku kurang tau soalnya bukan abdidalem nanti mas kalau mau lebih jelas lebih lengkap jelas itu bisa datang ke tengah itu penjaga abdidalem, penjagaan pemagangan nah itu abdidalem pintu pintu nah itu seneng kalo ada orang yang nanya nanya sejarah-sejarah Kraton apalagi tentang sultan yang pertama kedua ketiga sampai ke sepuluh

P : tapi menurut bapak kegiatan Kraton apa aja pak atau yang pernah bapak ikutin

N : Sekuriti Kraton, linmas lah kalau ada acara atau kepantai itu loh apa itu labuhan, yah itu paling setahun sekali labuhan, atau ada tamu-tamu yang datang kesini.

P : Ada pak temen bapak yang dulunya tidak jadi abdi dalem terus sekarang jadi abdidalem ?

N : Ada, ada banyak malah,

P : Iyah ?

N : Iyah temen saya ada, dari mana ya Monokromo teman saya sekolah dulu waktu SMA.

P : Lah itu temanya ketika jadi abdidalem berubah gak pak sikapnya

N : Yah berubah, awalnya itu berubah banyak dia tuh dia tuh jadi seger bersih, terus sekarang sudah sukses dulu yah pertama yah sama jual gini angkringan gini, terus dia daftar, kalau saya gak ada waktu, jualan kalau ditinggal gak bisa tapi dia tuh nyambi dirumah tani sawah sekarang dia sukses

P : tapi sikapnya masih akrab gitu ?

N : Yah masih biasa, malah kalau istirahat dia kesini ngopi-ngopi sama temannya pas istirahat itu abdidalem tuh bebas keluar gantian jaga pintukan yah adem hidupnya dari pada saya, teman dari SMA itu dulu dia kerjanya di pabrik hidupnya yah biasa aja

P : Malah jadi abdidalem malah sukses

N : Iyaa, anak-anaknya pada sekolah semua, ada yang kuliah, yah anak saya juga yah tapi yah nek aku kan aku kan jualan mas.

P : Itu rezekinya dari mana gitu yah ?

N : Yah itu berkah abdidalem, kesucian jiwanya mantap, yah kalau dihitung biaya yah mana ada perlu ongkos, rokok gini kan satu malam rokok habis satu bungkus yah memang pakai uangnya sendiri tapi ayem, tentrem

P : Pak, bapakan ini dilingkungan kraton, bapak puas gak sih adanya Kraton gitu ?

N : Saya

P : Iya puas, seneng gitu ?

N : x x

P : Menurut bapak Kraton Abdidalem itu bagaimana sih pak ?

N : Anu sih yah aku ya belum mendalami apa yang besarbesarnya dalam-dalamnya

P : Yang kerasa bapak adanya dilingkungan Kraton gimana ?

N : Yah ayem tentrem, saya dulu pernah jualan di Bantul

P : Jadi waktu jualan disini dan di Bantul beda rasanya ?

N : Beda, dulu saya jualan dibantul, jual makanan nasi rames, lah disini ndak ada rasa debu yah ayem, dapat uang banyak, beda lingkungan nya juga lebih ayem, yah kalau diluar benteng suasananya haus, orang kasar, kurang trimo, waktu disana, yah saat jualan disini yah bisa dapat trimo.

P : Bapak sering komunikasi sama Kraton gitu pak

N : Oh jalan mas, sampe sebulan sekali kalau ada acara saya ke Kraton, kan kalau mulud satu bulan, yah sambil jualan kalau ada tamu juga mas

P : Owh itu sekaten itu yah

N : Nah sekaten itu, kalau saya suka jaga, tapi bukan pasar malam itu tradisi Kraton, di hari raya idul fitri jagain gunung itu, yah kepercayaan gitu mas,

P : Owh kalau ada kegiatan gitu bapak suka bantu dimana ?

N : Dimesjid jaga,

P : Pakai kostum juga pak itu ?

N : Yah pake

P : Bapak punya gak pak kostumnya

N : Yah punya abdidalem, tapi yah yang biasa, terus setiap ada gunungan itu nanti direbutin yah kepercayaan gitu supaya dapat berkah

P : Terakhir nih pak yah ? menurut bapak penting dengan adanya Abdidalem ?

N : Penting yo, dari pada nanti ada orang yang lain-lain, itu kan setiap sebulan sekali caos, ?

P : Caos ?

N : Iya caos, jalannya duduk, iya tamplak nya di tangan sambil duduk sambil jalan yah itu *angel* kalau itu biasanya gregetan itu latian yo toh susah kalau gak latihan itu nanti jatuh kelantai iya itu harus latihan kalau gak latihan itu gak bisa, maemnya dibawa gini terus jalan sambil duduk, itu kalau uda dikraton nanti nama juga uda lain, namaku riyadi kalau disana yah uda lain dikasih nama lain sama dari Kraton, nanti nama saya ilang

P : Oh nanti dikasih nama lagi ?

N : Heuh, tapi yah kalau diluar yah nama asli pas caos itu nama riyadi tuh uda ilang itu

P : Waktu bapak jadi keamanan itu namanya masih biasa

N : Owh itu biasa, kalau caos itu tertentu, bergilir, masuk pagi ada yang pulang masuk sore ada ganti yah gantian, kalau itu biasa kalau ada keperluan atau acara Kraton baru pake itu

P : Oiaya makasih banget yah pak waktunya ini uda repot-repot nanya kayak gini.

N : Owh iya mas malah gak apa-apa aku seneng, biar manfaat juga toh.

P : Iya pak, saya pamit dulu yah pak yah

N : Owh iya mas, monggo hati-hati dijalannya.

P : Iya pak, salamualaikum

N : Waalikumsalam,

Keterangan.

P : Peneliti

N : Narasumber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : AA Muhammad Jamjam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Sumedang, 17 November 1994

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta : Jl. Pengok Kidul No. 14, Bacirow, Yogyakarta

Alamat Domisili : Dusun Manco RT. 03 RW 05 Desa Gudang Tanjungsari
Sumedang

Orangtua

a. Ayah : H. Burhanudin (Alm)
Pekerjaan : -

b. Ibu : Hj. Maesaroh
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orangtua : Dusun Manco RT. 03 RW 05 Desa Gudang Tanjungsari
Sumedang

c. No. Telp/Email : 081363212256/ aamzamzam@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jurusan
1.	2001-2007	SD	SDN Gudang II	-
2.	2007-2010	SMP	SMPN 1 Tanjungsari	-
3.	2010-2014	SMA	MA SWASTA AL Basyariyah Bandung	TMI
4.	2014-2019	S1	UIN Sunan Kalijaga	MPI
5.	2007-2010	Nonformal	Ponpes Darussalam	-
6.	2010-2014	Nonformal	PM. Al Basyariyah	-
7.	2010-2014	Nonformal	PM. Al Basyariyah	-
8.	2014-2016	Nonformal	Ponpes Wahid Hasyim	-

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
2014	Pelatihan Bahasa Inggris	Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga	1 September 2014 - 10 Januari 2015
2014	Pelatihan <i>User Education</i>	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	8 September 2014
2015	Pelatihan Bahasa Arab	Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga	23 Maret – 11 Agustus 2015
2015	Pelatihan <i>Information Communication and Technology (ICT)</i>	UIN Sunan Kalijaga	16 Februari – 15 Mei 2015
2015	Pelatihan Komputer Program Aplikasi (<i>Lectora Inspire</i>)	Lab Multimedia FITK UIN Sunan Kalijaga	13 April – 22 Mei 2015
2015	Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)	FITK UIN Sunan Kalijaga	19 Desember 2015

2015	Latihan Kader I (<i>Basic Training</i>)	HMI Komfak. Ushuluddin	Mei 2015
2016	Pelatihan Menteri Perindustrian	Yogyakarta	10 Maret 2016
2016	Program <i>OKP Dispora Kota Yogyakarta</i>	Jakarta	10-12 November 2016
2016	Program <i>Kemah Kebangsaan</i>	Yogyakarta	30 Desember 2017

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

No.	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Ketua OSIS SMPN 1 Tanjungsari	Ketua	2008-2009
2.	Palang Merah Remaja	Wakil Ketua	2008-2009
3.	OSIS MA Al Basyariyah	Ketua	2015
4.	Khatulistiwa	Wakil Ketua	2015-2016
5.	TOR MPI	Ketua	2016
6.	HMI Komfak Tarbiyah dan Keguruan	Ketua Departemen KPP	2016
7.	HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Departemen KPP	2016-2018
8.	HMI Komfak Tarbiyah dan Keguruan	Ketua Bidang KPP	2016-2017
9.	Jawa Barat Festival 2018	Ketua Pelaksana	2018
10.	IKPM Jawa Barat	Departemen Budaya dan Pariwisata	2016-2018
11.	Jawa Barat Festival	Ketua	2017-2018

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara	Keterangan
2015	<i>Character Building Training</i> “Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman dan Nilai-Nilai Sunan Kalijaga”.	UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2015	Seminar <i>Istifham</i> Al-Qur'an	FITK UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2016	Belajar Bareng Corel Draw	HMI Komfak Tarbiyah dan Keguruan	Pemateri

2017	Peran Kepemudaan	Kementrian Pemuda dan Olahraga	Peserta
2016	Bedah Buku “Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia”.	LPPM UIN Sunan Kalijaga	Peserta

KARYA

No.	Tahun	Karya
1.	2016	Artikel “Renungkan yang ada” Tribunjabar
2.	2017	Artikel “Renungkan yang ada” Lapmi
3.	2018	Penelitian dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Abdidalem Kraton Yogyakarta”.

Yogyakarta, 26 Februari 2020
Penulis

AA Muhamad Jamjam
NIM: 14490001

Foto Dokumentasi



Pendopo Gamelan

ABDIDALEM

1. Nama lengkap/Panggilan Keluarga/Kepala Keluarga
 2. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 3. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 4. Tempat, Tanggal lahir
 5. Pekerjaan
 6. Pendidikan/Pengalaman Kerja
 7. Agama
 8. Status Perkawinan
 9. Nama suami/istri
 10. Nama tempat tinggal
 11. Kewarganegaraan

12. Kewarganegaraan
 13. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 14. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 15. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 16. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 17. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 18. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 19. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 20. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 21. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 22. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 23. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 24. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 25. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)

1. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 2. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 3. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 4. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 5. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 6. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 7. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 8. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 9. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 10. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 11. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 12. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 13. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 14. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 15. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 16. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 17. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 18. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 19. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 20. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 21. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 22. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 23. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 24. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)
 25. Nama lengkap DA (Pembantu/Karyawan)

Formulir Pendaftaran Abdidalem



Halaman Tepas-tepas Di Kraton



Abdidalem ketika diluar lingkungan Kraton



Abdidalem sedang dalam Chaos Bakti/piket

